

**PERANCANGAN LOKAL LATIHAN KERJA DI
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
KONTEKSTUAL**

Oleh
Handi Manyo
T11 15 015

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana.



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PERANCANGAN LOKAL LATIHAN KERJA DI
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
KONTEKSTUAL



Pembimbing I

(Amra Siola ST.,MT)

NIDN.0922027502

Pembimbing II

(Arifuddin ST.,MT)

NIDN.090708860

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN LOKAL LATIHAN KERJA DI KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
KONTEKSTUAL**

OLEH

HANDI MANYO

T11 15 015

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

Gorontalo, 20 Desember 2021

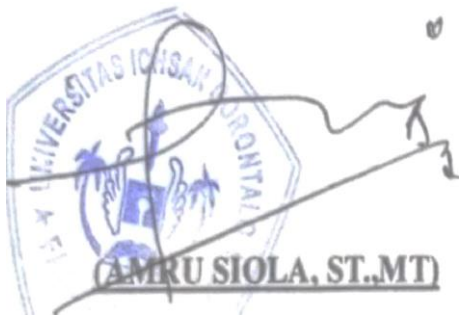
1. St. Haisah, ST.,MT (Penguji I)
2. Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT (Penguji II)
3. Rahmawati Eka, ST.,MT (Penguji III)
4. Amru Siola, ST.,MT (Pembimbing I)
5. Arifuddin, ST.,MT (Pembimbing II)



Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



(AMRU SIOLA, ST.,MT)

NIDN. 0922027502



(MOH. MUHRIM TAMRIM, ST.,MT)

NIDN. 0903078702

PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya Menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis (Skripsi) saya ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis (Skripsi) saya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan/situasi dalam naskah dan dicantumkan pula daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan, dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Universitas Ichsan Gorontalo.

Gorontalo, Desember 2021

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan Skripsi ini dengan baik tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo. Adapun judul yang diambil dalam penulisan Skripsi ini adalah:

“ PERANCANGAN LOKAL LATIHAN KERJA DI BOLAANG MONGONDOW SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL “

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan berupa bimbingan, dorongan, sumbangan pikiran dan do'a selama proses penulisan ini, yaitu kepada :

1. **Tuhan Yang Maha Kuasa** yang telah meng-anugerahkan ilmu yang bermanfaat.
2. Ibu **Dra. Hj. Juriko Abdussamad, MSi** selaku Ketua Yayasan Ichsan Gorontalo.
3. Bapak **Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, MSi** selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.

4. Bapak **Amru Siola, ST.,MT** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo, sekaligus pembimbing I yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam mendalami permasalahan objek penelitian ini.
5. Bapak **Moh.Muhrim Thamrin, ST.,MT** selaku Ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo
6. Bapak **Arifuddin, ST.MT** selaku Pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam mendalami permasalahan objek penelitian ini.
7. **Bapak dan Ibu Dosen** pada jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Kedua **Orang tuaku, adikku, dan seluruh keluargaku** yang tercinta.
9. **Sahabat dan Seluruh Teman-teman mahasiswa** yang berjuang bersama di Fakultas Teknik khususnya Jurusan Teknik Arsitektur yang senantiasa memberi dukungan dan semangat.

Semoga Skripsi ini akan senantiasa bermanfaat untuk kita semua Khususnya Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo yang diridhoi **Allah SWT, Amin.**

Gorontalo,

Penulis

Handi Manyo

T11.15.015

ABSTRAK

HANDI MANYO. TH115015. PERANCANGAN LOKAL LATIHAN KERJA DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL.

Lokal Latihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan. Membekali peserta dalam memasuki pasar kerja dan /atau usaha mandiri, serta meningkatkan produktivitas kerja. umumnya membuka beberapa bidang kejuruan seperti, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, dan lain sebagainya. Perancangan Lokal Latihan Kerja Bolaang Mongondow Selatan yang penempatan lokasinya di Kecamatan Bolaang Uki, Desa Molibagu ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pelatihan tenaga kerja yang lebih baik peran dan fungsinya dalam berbagai bidang, kualitas fisik dan non fisik, fasilitas serta pengelolaannya. Adapun alasan Perancangan dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Kontekstual yaitu untuk menghadirkan bangunan yang memperhatikan kondisi sekelilingnya sehingga keberadaannya serasi dan menyatu, dan dengan demikian potensi dalam lingkungan tersebut tidak diabaikan.

Kata kunci : Lokal latihan kerja, Perancangan Lokal latihan kerja, Arsitektur

kontekstual

ABSTRAK

HANDI MANYO. T1115015. LOCAL DESIGNING OF WORK EXERCISES IN SOUTH BOLAANG MONGONDOW DISTRICT WITH CONTEXTUAL ARCHITECTURAL APPROACH

Local Job Training is a place where the job training process is held for trainees. Equipping participants in entering the labor market and or independent businesses, as well as increasing work productivity. generally open several vocational fields such as, Motorcycle Engineering Vocational, Computer Technician Vocational, Computer Operator Vocational Fashion Design Vocational, Cooling Engineering Vocational, and so on. The local design for the South Bolaang Mongondow Job Training, which is located in Bolaang Uki District, Molibagu Village, aims to meet the need for better manpower training facilities, roles and functions in various fields, physical and non-physical qualities, facilities and management. The reason for the design by applying the Contextual Architecture approach is to present buildings that pay attention to their surrounding conditions so that their existence is harmonious and unified, and thus the potential in the environment is not ignored.

Keywords : Local work exercises, Local Designing work exercises, architecture



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
PERNYATAAN SKRIPSI.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIII
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
1.3.1 Tujuan pembahasan	4
1.3.2 Sasaran Pembahasan.....	5
1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan.....	5
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1.2 Tinjauan Umum Lokal latihan Kerja.....	7
2.1.1 Definisi Objek Rancangan.....	7
2.1.2 Tinjauan Judul	11
2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur	19
2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan	19
2.2.2 Teori Perancangan	20
2.2.3 Teori Perancangan Lokal Latihan Kerja.....	20
2.2.4 Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Kontekstual	26
BAB III	
METODOLOGI PERANCANGAN.....	34

3.1	Deskripsi obyektif	34
3.1.1	Kedalaman makna obyek rancangan	34
3.1.2	Prospek dan fisibilitas rancangan	34
3.1.3	Program dasar fungsional	35
3.1.4	Lokasi dan Tapak.....	36
3.2	Metode pengumpulan dan pembahasan data.....	38
3.2.1	Pengumpulan data.....	38
3.2.2	Pembahasan data.....	39
3.3	Proses perancangan dan strategi perancangan	40
3.3.1	Proses Perancangan	40
3.3.2	Strategi Perancangan	41
3.4	Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung.....	41
3.5	Kesimpulan Studi Komparasi	52
3.6	Kerangka Pikir	54
 BAB IV		
	ANALISIS PENGADAAN LOKAL LATIHAN KERJA.....	55
4.1	Analisis Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Sebagai Lokasi Proyek.....	55
4.1.1	Kondisi Fisik Kota.....	55
4.2	Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan	61
4.3	Analisis Pengadaan Bangunan	63
4.4	Kelembagaan dan Struktur Organisasi	65
4.4.1	Struktur Kelembagaan	65
4.4.2	Struktur Organisasi	66
4.5	Tanggapan Struktur Bngunan.....	67
4.6	Pola Kegiatan yang diwadahi	67
4.6.1	Identifikasi Kegiatan.....	67
4.6.2	Pelaku Kegiatan.....	67
4.6.3	Aktivitas dan Kebutuhan Ruang.....	68
4.6.4	Pengelompokan Kegiatan	70

BAB V

ACUAN PERANCANGAN LOKAL LATIHAN KERJA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN DENGAN PENDEKATAN

ARSITEKTUR KONTEKSTUAL.....	72
5.1 Acuan Perancangan Makro	72
5.1.1 Penentuan Lokasi.....	73
5.1.2 Penentuan Tapak.....	73
5.2 Acuan Perancangan Mikro	78
5.2.1 Analisis Pencapaian.....	78
5.2.2 Kebutuhan Ruang	79
5.2.3 Besaran Ruang	80
5.3 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan	83
5.3.1 Tata Massa.....	83
5.3.2 Penampilan Bangunan	84
5.4 Acuan Persyaratan Ruang	86
5.4.1 System Pencahayaan.....	86
5.4.2 System Penghawaan	86
5.4.2 System Bukaan	87
5.5 Acuan Tata Ruang Dalam	87
5.6 Acuan Tata Ruang Luar	88
5.7 Acuan System Struktur Bangunan	88
5.7.1 system Struktur	88
5.7.2 Material Bangunan	90
5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan.....	91
5.8.1 Sistem Plumbing.....	91
5.8.2 Sistem Keamanan	91
5.8.3 Sistem Pembuangan Sampah.....	92

BAB IV

PENUTUP.....	94
6.1 Kesimpulan	94
6.2 Saran	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Balai Kota di Plauen, Jerman.....	32
Gambar 2.2 Echo House di Dublin - Gumuchdijan Architects.....	32
Gambar 2.3 First Central Station di Seattle - Team BUILD Architects.....	33
Gambar 3.1 Peta Wilayah Kab Bolaang Mongondow Selatan.....	37
Gambar 3.2 Tampak atas BLKI Semarang.....	43
Gambar 3.3 Tampilan bangunan BLKI Semarang.....	43
Gambar 3.4 Tampilan Bangunan BLKI Serang.....	46
Gambar 3.5 Tampilan Bangunan BBPLKDN Bandung.....	46
Gambar 3.6 Workshop blk Bandung.....	51
Gambar 3.7 Workshop blk Bandung.....	51
Gambar 3.7 Ruang kelas.....	52
Gambar 4. 1 Peta wilayah kabupaten bolaang mongondow selatan.....	55
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kab Bolaang Mongondow Seltan.....	57
Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kab Bolaang Mongondow Selatan.....	60
Gambar 5. 1 Existing condition.....	73
Gambar 5. 2 Analisa sirkulasi.....	74
Gambar 5. 3 Analisa Orientasi Matahari.....	74
Gambar 5. 4 Analisa Orientasi Matahari.....	75
Gambar 5. 5 Analisa Kebisingan.....	75
Gambar 5. 6 Analisa Kebisingan.....	76
Gambar 5. 7 Analisa view.....	77
Gambar 5. 8 Analisa Pencapaian.....	78

Gambar 5. 9 Tata Massa.....	84
Gambar 5.10 Analisa Bentuk.....	84
Gambar 5. 11 Secondary Skin Façade.....	85
Gambar 5.12 Penerapan Tampilan Bangunan Kontekstual.....	85
Gambar 5.13 Pencahayaan.....	86
Gambar 5.14 Penghawaan.....	87
Gambar 5.15 Sistem Struktur.....	88
Gambar 5.16 Sistem Struktur.....	89
Gambar 5.17 Sistem Struktur.....	90
Gambar 5.18 Keamanan.....	92
Gambar 5.19 Penghawaan.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis-Jenis Pola Bentukan	24
Tabel 3.2 Fasilitas Dan Kapasita	49
Tabel 3.3 Kesimpulan Studi Komparasi	54
Tabel 4. 1 Pembagian Wilayah Kecamatan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.....	58
Tabel 4. 2 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama.....	70
Tabel 4. 3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Penelola.....	70
Tabel 4. 4 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	71
Tabel 4. 5 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	71
Tabel 4. 6 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	72
Tabel 4. 7 Sifat Kegiatan.....	72
Tabel 5. 1 kebutuhan ruang pada Lokal Latihan Kerja.....	81
Tabel 5. 2 besaran ruang Lokal Latihan Kerja.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia atau Republik Indonesia (RI), adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Dengan populasi penduduk mencapai 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Namun, sebagai negara yang juga kaya akan sumber daya alamnya, Indonesia masih memiliki tingkat kemakmuran yang relatif rendah, hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satu faktornya adalah masalah ketenagakerjaan.

Bersama dengan itu, Badan Pusat Statistik (BPS:2020) melaporkan jumlah pengangguran periode Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang. Dengan demikian, jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,77 juta orang (BPS:2020). Berdasarkan data Kemenakertrans pada situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan daya saing dan produktivitas tenaga kerja di Indonesia relatif rendah dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja.

Sedangkan di kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sendiri memiliki luas wilayah 1 932,30 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 71.533 jiwa, dengan jumlah sekolah SD 76, SMP 25, SMA 4, SMK 3. Angka pengangguran pada agustus 2013 mencapai 1.540 jiwa, (BPS Bolaang mongondow Selatan 2020). Angka pengangguran di Bolaang Mongondow Selatan ini bisa ditekan

penurunannya dengan perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya.(BPS 2020). Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah sebuah wilayah di bagian selatan daerah Sulawesi Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki ekonomi yang cukup tinggi dengan potensi-potensi sumber daya yang tersedia, namun juga memiliki tingkat pengangguran tertinggi di Sulut. Agar kebutuhan tenaga kerja meningkat, maka dibutuhkan suatu wadah Lokal Latihan Kerja untuk menyiapkan SDM pada bidang industri yang terampil dan berkompeten.SDM juga disiapkan untuk dapat bersaing dengan tenaga kerja asing (Masyarakat Ekonomi Asean) dan SDM ini nantinya selain menjadi tenaga kerja, mereka juga bisa membuat usaha sendiri (membuka lapangan kerja yang baru).

Lokal Latihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan. Membekali peserta dalam memasuki pasar kerja dan /atau usaha mandiri, serta meningkatkan produktivitas kerja. Lokal Latihan Kerja atau sering disebut dengan singkatan LLK umumnya membuka beberapa bidang kejuruan seperti, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, dan lain sebagainya.

Perencanaan Lokal Latihan Kerja Bolaang Mongondow Selatan yang penempatan lokasinya di Kecamatan Bolaang Uki, Desa Molibagu ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pelatihan tenaga kerja yang lebih baik peran dan fungsinya dalam berbagai bidang, kualitas fisik dan non fisik, fasilitas serta pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar angka pengangguran di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan lebih khususnya

Kecamatan Bolaang Uki, Desa Molibagu dapat ditekan dan kesejahteraan tenaga kerja pun semakin meningkat untuk mengupgrade diri dalam berbagai ketrampilan pekerjaan.

Wadah untuk menyiapkan SDM tersebut harus didukung oleh fasilitas yang baik dan lengkap sehingga dapat menghasilkan SDM yang maksimal. Ruang pun perlu diperhitungkan untuk SDM yang maksimal. Ruang harus dapat mengakomodasi segala aktivitas – aktivitas tersebut dan tidak berhenti pada tahap proses timbulnya ide yang mengawali munculnya inspirasi atau gagasan baru saja, tetapi ruang secara fisik dapat memfasilitasi aktivitas mengubah ide ke produk yang nyata, Kenyamanan dalam ruangan menjadi aspek penting juga dalam mencetak SDM yang maksimal. Kenyamanan bagi pengguna di dalam ruangan dapat ditentukan dengan hubungan antara suhu udara, kelembapan udara, gerakan angin, dan sirkulasi udara.

Adapun alasan Perancangan Lokal Latihan Kerja Industri di Kab Bolaang Mongondow Selatan, dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Kontekstual yaitu untuk menghadirkan bangunan yang memperhatikan kondisi sekelilingnya sehingga keberadaannya serasi dan menyatu, dan dengan demikian potensi dalam lingkungan tersebut tidak diabaikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengelolah site yang sesuai untuk Lokal Latihan Kerja Kab Bolaang Mongondow Selatan?
2. Bagaimana merencanakan kebutuhan ruang, tata ruang, besaran ruang, sistim struktur, utilitas, sirkulasi, kenyamanan dan keamanan bangunan, serta sistim peruangan yang mempunyai fleksibilitas dalam pemakaian sehingga secara teknis mampu melayani kegiatan sebagai fungsi utama maupun kegiatan-kegiatan yang lain secara *simultancons* (secara serempak dalam waktu yang sama)?
3. Bagaimana mewujudkan Lokal Latihan Kerja Industri Kab Bolaang Mongondow Selatan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual?

1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1 Tujuan pembahasan

Tujuan yang dicapai adalah :

1. mendapatkan site yang strategis tepat pada bangunan Lokal Latihan Kerja tersebut
2. Untuk mendapatkan kebutuhan ruang,tata ruang, besaran ruang, sistim struktur, sistim utilitas, mempunyai fleksibilitas dalam pemakayan sehingga secara teknis mampu melayani kegiatan sebagai fungsi utama maupun kegiatan-kegiatan yang lain.
3. Untuk dapat mewujudkan bangunan Lokal Latihan Kerja Kab Bolaang Mongondow Selatan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Mewujudkan desain Lokal Latihan Kerja yang berkaitan dengan:

1. Site yang sesuai untuk Lokal Latihan Kerja.
2. Mampu menyelenggarakan kegiatan pelatihan keterampilan dengan optimal serta berguna bagi masyarakat sekitar
3. Menerapkan Arsitektur kontekstual

1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan diutamakan pada masalah–masalah dalam lingkup arsitektur, antara lain:

1. Fungsi bangunan merupakan fasilitas pelatihan dengan fasilitas penunjang lainnya.
2. Perencanaan dan perancangan juga ditekankan pada kelengkapan fasilitas pelatihan
3. Lokasi bangunan Lokal Latihan Kerja di Kab Bolaang Mongondow Selatan dengan lokasi yang strategis serta perencanaan bangunan yang disesuaikan dengan arahan kebijakan perencanaan.

Untuk memudahkan proses penelitian serta dapat memfokuskan masalah yang akan diteliti, maka saya akan membuat batasan-batasan pembahasan Sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan cara membaca jurnal-jurnal yang terkait dengan permasalahan, yaitu terkait dengan bangunan Lokal Latihan Kerja.

2. Penelitian berkonsentrasi pada bangunan Lokal Latihan Kerja, serta hal-hal penting lainnya yang dapat memudahkan pemahaman akan bangunan Lokal Latihan Kerja.
3. Penelitian berkonsentrasi pada satu gaya Arsitektur Kontekstual, serta hal-hal penting lainnya yang dapat memudahkan pemahaman akan gaya Arsitektur Kontekstual.
4. Penelitian berkonsentrasi pada satu lokasi perencanaan, yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, serta hal-hal penting lainnya yang dapat memudahkan dalam pemilihan lokasi tapak.
5. Penelitian menggunakan data terbaru yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, untuk memperoleh data penduduk, sosial, ekonomi, budaya, geografis, pemerintahan, dan lain sebagainya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Tinjauan Umum Lokal latihan Kerja

Tinjauan umum mengenai Lokal Latihan Kerja serta pemilihan judul “Perancangan Lokal Latihan Kerja dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual Di Kecamatan Bolaang UKI, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan” dengan tujuan agar mendapat pemahaman atas jenis bangunan dan judul yang dipilih. Tinjauan ini berasal dari teori-teori para ahli dan ada beberapa data yang diambil dari literatur di internet. Untuk tinjauan judul, akan dicantumkan beberapa pendapat pribadi yang merujuk pada kondisi eksisting serta respon masyarakat terhadap judul yang diambil.

Pengertian Lokal Latihan Kerja yang selanjutnya disingkat LLK, adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Objek rancangan yang dipilih dalam tugas akhir adalah “*Lokal Latihan Kerja dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual*” dengan pengertian sebagai berikut:

1. Definisi Lokal :

Sesuatu yang dekat, atau daerah sekitar

2. Definisi Pelatihan :

Pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang. Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Langkah–langkah berikut dapat diterapkan dalam pekerjaan:

- a. Pihak yang diberikan pelatihan (trainee) harus dapat dimotivasi untuk belajar
- b. Trainee harus mempunyai kemampuan untuk belajar
- c. Proses pembelajaran harus dapat dipaksakan atau diperkuat
- d. Pelatihan harus menyediakan bahan–bahan yang dapat dipraktikkan atau diterapkan
- e. Bahan–bahan yang dipresentasikan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan
- f. Materi yang diajarkan harus memiliki arti yang lengkap dan memenuhi kebutuhan

- g. Terdapat beberapa alasan mengapa pelatihan harus dilakukan atau menjadi bagian yang sangat penting dari kegiatan sumber daya manusia, di antaranya dan mungkin yang terpenting adalah:
- h. Pegawai yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan
- i. Perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja dan tenaga kerja.
- j. Meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki produktivitas.
- k. Menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada.

Dalam program pelatihan hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Sasaran pelatihan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan, cara dan sarana-sarana yang diperlukan. Sebaliknya, sasaran yang tidak spesifik atau terlalu umum akan menyulitkan penyiapan dan pelaksanaan pelatihan sehingga dapat menjawab kebutuhan pelatihan.

Pelatihan akan berhasil jika proses mengisi kebutuhan pelatihan yang benar. Kebutuhan dapat digolongkan menjadi:

- a. Kebutuhan memenuhi tuntutan sekarang kebutuhan ini biasanya dapat dikenali dari prestasi karyawannya yang tidak sesuai dengan standar hasil kerja yang dituntut pada jabatan itu.
- b. Memenuhi kebutuhan tuntutan jabatan lainnya Pada tingkat hierarki maupun dalam perusahaan sering dilakukan rotasi jabatan.

- c. Untuk memenuhi tuntutan perubahan Perubahan–perubahan, baik interen (perubahan system, struktur organisasi) maupun eksteren (perubahan teknologi, perubahan orientasi bisnis perusahaan) sering memerlukan adanya tambahan pengetahuan baru.

Dalam melaksanakan pelatihan ini ada beberapa faktor yang berperan yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan dan lingkungan yang menunjang. metode pelatihan dan pengembangan terbaik tergantung dari beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam pelatihan dan pengembangan :

- a. *Cost–effectiveness* (efektivitas biaya)
- b. Materi program yang dibutuhkan
- c. Prinsip–prinsip pembelajaran
- d. Ketepatan dan kesesuaian fasilitas
- e. Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan
- f. Kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan

Menurut *Robert L. Mathis* dan *John H. Jackson* penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah proses mengevaluasi seberapa baik melakukan pekerjaan mereka jika dibandingkan dengan seperangkat standar, dan kemudian mengomunikasikan informasi tersebut pada karyawan. Dalam praktiknya, istilah penilaian kinerja (*performance appraisal*) dan evaluasi kinerja (*performance evaluation*) dapat digunakan secara bergantian atau bersamaan karena pada dasarnya mempunyai maksud yang sama.

3. Definisi Kerja :

Kegiatan melakukan sesuatu, sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.

2.1.2 Tinjauan Judul

1. Tujuan Lokal Latihan Kerja

- a. Memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja.
- b. Menciptakan pelatihan produksi serta uji keterampilan
- c. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja baik di daerah pedesaan dan pinggiran kota.
- d. Mendorong dan mengembangkan jiwa kewirausahaan.
- e. Meningkatkan motivasi dan jiwa mandiri
- f. Mengembangkan sumber daya manusia bagi masyarakat
- g. Indonesia umumnya, dan daerah Kab Bolaang Mongondow Selatan
- h. khususnya, untuk meningkatkan kemampuan di bidang ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan berdedikasi.

2. Peran Lokal Latihan Kerja

Peran Lokal Latihan Kerja sesuai dengan tugas pokoknya yaitu memberikan pelatihan dan keterampilan untuk angkatan kerja yang putus sekolah. dalam menjalankan perannya untuk memberi pelatihan

3. Sasaran Lokal Latihan Kerja

Sasaran pengadaan Lokal Latihan Kerja yaitu agar dapat mengasah keahlian bidang kerja serta memenuhi kebutuhan ruang dalam menunjang kegiatan kerja di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagai sarana dalam menyikapi informasi dalam berbagai lingkungan usaha.

4. Fungsi Lokal Latihan Kerja

Fungsi dari Lokal Latihan Kerja adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit-unit pelatihan di dalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai serta berkualitas dan berkompeten sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lain, dapat membuka usaha sendiri dan mengurangi pengangguran, dan memperluas lapangan pekerjaan. Dengan fungsi Lokal Latihan Kerja yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan tenaga kerja, maka Lokal Latihan Kerja dipandang sebagai lembaga yang tepat untuk menjawab persoalan pengangguran dan mengurangi lebarnya kesenjangan sosial di kalangan masyarakat.

5. Manfaat Lokal Latihan Kerja

Dengan adanya Lokal Latihan Kerja menjadi sangat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi pengusaha/pemilik modal, bagi peserta pelatihan, pemerintah, maupun lingkungan sekitar.

a. Bagi pengusaha/pemilik modal :

Memperoleh tenaga kerja yang terampil dan berdedikasi terhadap pekerjaannya, Meningkatkan kepuasan terhadap hasil kerja dan pekerjaannya dan mengurangi tingkat ketidakpercayaan atasan terhadap hasil kerja bawahan, Mengurangi tindak kekerasan yang dilakukan atasan akibat hasil kerja yang buruk karena kemampuan yang dimiliki tenaga kerja tidak maksimal.

b. Bagi peserta pelatihan :

Meningkatkan kualitas dan daya saing peserta, Memberikan pelatihan-pelatihan yang sangat bermanfaat di lingkungan kerja, Mampu menciptakan peluang usaha sendiri tanpa harus menunggu kesempatan kerja karena keterampilan yang diberikan merupakan keterampilan yang siap pakai.

c. Bagi pemerintah :

Mengurangi angka pengangguran dan membuka kesempatan kerja yang baru, meningkatkan pendapatan daerah dari tenaga kerja yang bekerja di luar negeri, Mengurangi kasus-kasus kekerasan terhadap tenaga kerja yang merugikan negara.

6. Jenis/Program Lokal latihan Kerja

Jenis/Program pelatihan untuk membentuk tenaga kerja yang ahli dan berkompeten di bidangnya :

a. *Skills Training (Pelatihan Keahlian)*

Pelatihan keahlian merupakan pelatihan yang sering di jumpai dalam organisasi. Program pelatihatannya relatif sederhana: kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. Kriteria penilaian efektifitas pelatihan juga berdasarkan pada sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.

b. *Re-training (Pelatihan Ulang)*

Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahliankeahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan klerja yang berubah-ubah.

Seperti tenaga kerja instansi pendidikan yang biasanya bekerja menggunakan mesin ketik manual mungkin harus dilatih dengan mesin computer atau akses internet.

c. Cross Functional Traini (Pelatihan Lintas Fungsional)

Pelatihan lintas fungsional melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain dan pekerjaan yang ditugaskan.

d. Team Training (Pelatihan Tim)

Pelatihan tim merupakan pelatihan yang terdiri dari sekelompok individu dimana mereka harus menyelesaikan bersama sebuah pekerjaan demi tujuan bersama dalam tim.

e. Creativity Training (Pelatihan Keatifitas)

Pelatihan kreatifitas berlandaskan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Maksudnya tenaga kerja diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebass mungkin yang berdasar pada penilaian rasional dan biaya.

Pelatihan yang ada terdiri dari beberapa unit pelatihan atau jurusan yang diikuti oleh masing-masing peserta dan merupakan hasil seleksi dari sejumlah pencari kerja yang mendaftar di LLK. Di dalam pelaksanaannya, unit-unit pelatihan atau jurusan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kurikulum pelatihan meliputi pembinaan fisik, mental dan disiplin, motivasi kerja, hubungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, mata latihan sub kejuruan, penunjang dan evaluasi dengan instruktur yang berasal dari instansi teknis yang terkait. Pengajaran menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, demonstrasi,

shop talk dan praktek. Pelatihan menggunakan lebih banyak metode praktek dengan rasio 75% praktek dan 25% teori. Hal ini tentu akan berhubungan dengan kesiapan pencari kerja agar dapat langsung masuk ke dunia kerja. Adapun peserta yang dinyatakan lulus dalam evaluasi akhir program latihan ini akan diberikan sertifikat sebagai bentuk standar kompetensi yang terakreditasi dan dapat langsung ditempatkan baik di dalam maupun di luar negeri.

Menurut Hamalik (2005: 35-36) dan Gomes (2003: 206-208), pelaksanaan program pelatihan meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Tujuan pelatihan Dalam merencanakan pendidikan dan latihan hal pertama yang harus diperhatikan adalah penentuan tujuan. Adanya tujuan pendidikan dan pelatihan membuat kegiatannya dapat terarah, apakah pendidikan dan pelatihan tersebut bertujuan peningkatan pengetahuan, keterampilan atau ada tujuan lain.
- b. Manfaat pelatihan Setiap pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat membawa manfaat, baik untuk individu maupun organisasi. Adanya manfaat bagi individu menjadikan orang termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas sumber dayanya.
- c. Peserta pelatihan, penetapan peserta erat kaitannya dengan keberhasilan suatu pelatihan, oleh karena itu perlu dilakukan seleksi untuk menentukan peserta agar memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti :
 1. Persyaratan akademik, yang berupa jenjang pendidikan dan keahlian
 2. Jabatan, peserta telah menempati jabatan tertentu atau akan menempati pekerjaan tertentu

3. Pengalaman kerja
 4. Motivasi dan minat terhadap pekerjaannya
 5. Tingkat intelektualitas yang diketahui melalui tes seleksi
- d. Pelatih (instruktur) Pelatih atau instruktur sebagai penyampai materi memegang peranan penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan, Syarat pelatih yang dapat digunakan sebagai pertimbangan adalah :
1. Telah disiapkan secara khusus sebagai pelatih yang ahli dalam spesialisasi tertentu
 2. Memiliki kepribadian yang baik
 3. Berasal dari dalam lingkungan organisasi itu sendiri
- e. Waktu pelatihan Lamanya pelatihan berdasarkan pertimbangan berikut :
1. Jumlah dan mutu kemampuan yang hendak dipelajari dalam pelatihan tersebut lebih banyak dan lebih tinggi bermutu,
 2. kemampuan yang ingin diperoleh mengakibatkan lebih lama diperlukan latihan.
 3. Kemampuan belajar para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Kelompok peserta yang ternyata kurang mampu belajar tentu memerlukan waktu latihan yang lebih lama.
 4. Media pengajaran, yang menjadi alat bantu bagi peserta dan pelatih. Media pengajaran yang serasi dan canggih akan membantu kegiatan pelatihan dan dapat mengurangi lamanya pelatihan tersebut (Hamalik, 2005 : 35-36).
- f. Materi atau bahan pelatihan

Materi yang diberikan kepada peserta pendidikan dan pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan. Apabila tujuannya adalah peningkatan keterampilan, materi yang diberikan akan lebih banyak bersifat praktek.

g. Fasilitas

Fasilitas yang diperlukan dalam pelatihan yang mendukung kegiatan, misalnya fasilitas sarana dan prasarana, makan, dan sebagainya.

h. Model atau Metode pelatihan

Penggunaan metode pelatihan tergantung dari tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Model pelatihan adalah suatu bentuk pelaksanaan pelatihan yang di dalamnya terdapat program pelatihan dan tata cara pelaksanaannya. Berikut beberapa metode pelatihan yang disesuaikan dengan fokus dari penelitian ini, dikemukakan oleh *Andrew F. Sikula* (dalam Hasibuan 2006: 77) dan juga Hamalik (2005: 20) antara lain :

1. *Vestibule Training (off the job training)*

Vestibule training adalah pelatihan yang diselenggarakan dalam suatu ruangan khusus yang berada di luar tempat kerja biasa, dengan meniru kondisi-kondisi kerja sesungguhnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih tenaga kerja secara tepat. Materi yang diberikan dititikberatkan pada metode kerja teknik produksi dan kebiasaan kerja.

2. *On the job training (Latihan sambil bekerja)*

Tujuan dari metode ini untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan tersebut.

Para peserta latihan langsung bekerja ditempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas.

3. *Pre employment training (pelatihan sebelum penempatan)*

Bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum ditempatkan atau ditugaskan dalam suatu organisasi untuk memberikan latar belakang intelektual, mengembangkan seni berpikir, dan menggunakan akal. Pelatihan ini diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di luar organisasi.

4. *Demonstration and Example (demonstrasi dan contoh)*

Demonstration and Example adalah metode latihan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana cara-cara mengerjakan sesuatu pekerjaan melalui contoh-contoh atau percobaan yang didemonstrasikan. Demonstrasi dilengkapi dengan gambar, teks, diskusi, video, dan lain-lain.

5. *Simulasi*

Simulasi merupakan suatu teknik untuk mencontoh semirip mungkin terhadap konsep sebenarnya dari pekerjaan yang akan dijumpainya. Situasi atau kejadian yang ditampilkan sesuai dengan situasi yang sebenarnya tetapi hanya merupakan tiruan saja.

i. Media komunikasi

Salah satu komponen yang berfungsi sebagai unsur penunjang proses pelatihan, dan menggugah gairah motivasi belajar. Pemilihan dan penggunaan media ini mempertimbangkan tujuan dan materi pelatihan. Ketersediaan media itu sendiri serta kemampuan pelatih untuk menggunakannya. Jenis-jenis media

komunikasi dalam program pelatihan yang disesuaikan dengan penelitian ini adalah :

1. Benda Asli, benda asli atau benda sebenarnya ini dapat merupakan spesimen makhluk hidup ataupun spesimen yang terbuat dari benda tak hidup (benda asli bukan makhluk hidup).
2. Model, merupakan benda-benda bentuk tiruan dari benda aslinya. Model kerja di mana bagian-bagiannya dapat diperagakan atau dipertunjukkan proses kerjanya.
3. Media gambar, merupakan media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Media gambar dapat berupa poster, karikatur, dan gambar itu sendiri.
4. Media bentuk papan, media ini berupa papan sebagai sarana komunikasi instruksional, seperti papan tulis atau papan demonstrasi.
5. Media yang diproyeksikan, berupa gambar-gambar yang diproyeksikan dan dapat dilihat pada layar oleh peserta.
6. Media pandang dengar, ciri-cirinya dapat dilihat dan didengar.
7. Media cetak, adalah bahan hasil cetakan, bentuk buku, maupun leaflet
(Hamalik, 2005: 68-70)

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.2.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Dalam perancangan asosiasi antara tema dengan objek rancangan dapat dikatakan sebagai faktor inti yang merupakan dasar perancangan. Setiap objek rancangan memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu

tema yang dipilih haruslah tema perancangan yang memiliki asosiasi logis dengan objek yang akan dilahirkan. Asosiasi logis antara tema dan objek arsitektur dapat ditentukan dengan memperhatikan fungsi bangunan, sasaran perancangan (subjektif dan objektif), kondisi lingkungan di sekitar bangunan, dan lain-lain. Selain itu tema juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan.

Ciri-ciri Arsitektur Kontekstual yang akan di terapkan pada bangunan :

- a. Mengambil motif-motif desain bangunan sekitar seperti bentuk massa pola irama bukaan dan juga ornament bangunan.
- b. Menggunakan bentuk dasar bangunan yang sama dengan bangunan di sebelahnya tetapi di atur kembali sehingga nampak perbedaan namun masi dalam suasana harmonis
- c. Dapat mencari bentuk paruh yang memiliki efek visual yang sama atau mendekati bentuk lama
- d. Bisa juga dengan mengabstraksi bentuk-bentuk asli untuk memberikan sebuah kontras namun tetap kontekstual

2.2.2 Teori Perancangan

Teori-teori yang digunakan dalam perancangan meliputi bentuk, ruang sirkulasi, organisasi ruang yang dapat diaplikasikan pada bangunan nantinya.

2.2.3 Teori Perancangan Lokal Latihan Kerja

1. Bentuk dalam Perancangan

dalam arsitektur meliputi permukaan luar dan ruang dalam. Pada saat yang sama, bentuk maupun ruang mengakomodasi fungsi-fungsi (baik fungsi fisik

maupun non fisik). Fungsi-fungsi tersebut dapat dikomunikasikan kepada pengamat melalui bentuk. Kaitan-kaitan tersebut dapat menghasilkan ekspresi bentuk. Dalam menyatakan, keterkaitan fungsi, ruang dan bentuk dapat menghadirkan berbagai macam ekspresi bentuk bias sama ataupun berbeda pada saat pengamat, tergantung dari pengalaman dan latar belakang pengamat.

2. Wujud

Sisi luar karakteristik atau konfigurasi permukaan suatu bentuk tertentu. Wujud juga merupakan aspek utama di mana bentuk-bentuk dapat diidentifikasi dan dikategorikan

Disamping wujud, bentuk memiliki ciri-ciri visual seperti:

a. Dimensi

Dimensi fisik suatu bentuk berupa panjang, lebar dan tebal. Dimensi-dimensi ini menentukan proporsi dari bentuk, sedangkan skalanya ditentukan oleh ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain dalam konteksnya.

b. Warna

Merupakan sebuah fenomena pencahayaan dan persepsi visual yang menjelaskan persepsi individu dalam corak, intensitas dan nada. Warna adalah atribut yang paling menyolok membedakan suatu bentuk dari lingkarannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.

c. Tekstur

Adalah kualitas yang dapat diraba dan dilihat yang diberikan ke permukaan oleh ukuran, bentuk, pengaturan dan proporsi bagian benda. Tekstur juga

menentukan sampai dimana permukaan suatu bentuk memantulkan atau menyerap cahaya datang.

3. Sifat-sifat bentuk

Bentuk juga memiliki sifat-sifat tertentu yang menentukan pola dan komposisi unsur-unsurnya:

a. Posisi

Letak dari sebuah bentuk adalah relative terhadap lingkungannya atau lingkungan visual dimana bentuk itu terlihat.

b. Orientasi

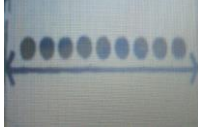


Arah dari sebuah bentuk relative terhadap bidang dasar, arah mata angin, bentuk-bentuk benda lain, atau terhadap seorang yang melihatnya.

c. Inersia visual

Merupakan tingkat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk. Inersia visual suatu bentuk tergantung pada geometrid dan orentasinya relative terhadap bidang dasar, gaya tarik bumi, dan garis pandang manusia.

4. Jenis-jenis pola bentukan

No.	Bentuk	Gambar	keterangan
1.	Bentuk terpusat		Suatu bentuk yang terpusat dan dikelilingi oleh beberapa bentuk

2.	Bentuk Linier		Terdiri dari bentuk-bentuk yang sejajar pada satu baris.
3.	Bentuk Radial		Berasal dari bentukan linier yang membelakangi pusat dari arah radial
4.	Bentuk Cluster		Terdiri dari beberapa bentukan yang berdekatan dan memiliki kesamaan
5.	Bentuk Grid		Merupakan bentuk yang diatur dalam grid tiga dimensi

Tabel 2. 2 Jenis-Jenis Pola Bentukan

Sumber: Ching 2000:33

Merupakan bentuk yang diatur dalam grid tiga dimensi. Dari jenis pola bentuk diatas maka dalam perancangan Balai Latihan Kerja Industri ini dapat menciptakan bentuk yang memiliki fungsi.

5. Ruang

Ruang adalah hubungan sebuah opyek dengan opyek lainnya, sehingga tercipta sebuah koneksi. Sebuah opyek individual tanpa relasi dengan opyek lainnya tidak dapat dikatakan memiliki ruang. Setidaknya sebuah opyek dengan material yang

nyata bukan hanya ukuran dimensi, opyek dalam ruang tidak bias tidak, harus memilikirelasi dengan opyek lainnya dan dengan demikian memiliki parameter untuk dikatakan sebagai ruang. Pola ruang terbagi beberapa seperti:

a. Pola linier

Pola linier adalah jalan yang lurus yang dapat menjadi unsur bentuk utama deretan ruang. Tipe ruang ini biasanya menempatkan fungsi-fungsi yang ada dalam satu tata atur yang menyerupai sebuah garis lurus yang meneruskan fungsi dari ruang satu ke ruang yang lain sehingga terjadi interaksi tatap muka.

b. Pola radial

Tipe radial merupakan perkembangan dari tipe pertama hanya saja pada tipe ini punggung berhadapan sehingga muka mengarah keluar dan tidak ada akses masuk untuk kedalam.

Pada jenis tipe radial harus menentukan satu fungsi yang akan dijadikan pusat perhatian penghuni, dan ruang-ruang yangt memiliki fungsi lain akan selalu mengarah atau memusatkan pada ruang yang dijadikan pusat.

c. Pola spiral

Pola spiral adalah suatu jalan menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengililinginya dan bertambah jauh darinya.

d. Pola grid

Pola ini adalah kombinasi dari sirkulasi pada suatu bangunan, misalnya. Karenanya terbentuk orientasi membingungkan.

e. Pola jaringan dalam

Pola ini terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik terpadu dalam ruang.

6. Sirkulas

Pentingnya sirkulasi dalam perancangan Lokal Latihan Kerja yaitu untuk menentukan hubungan pada setiap ruang, pencapaian, dan juga arah :

a. Sirkulasi Pencapaian

Untuk sirkulasi pencapaian pada bangunan diatur dengan mendekatkan jalan masuk yang terdiri dari tiga antara lain:dapat ditempuh secara mudah dengan memperhatikan jalur pada setiap ruang agar lebih teratur. Adapun jenis-jenis sirkulasi :

1. Langsung

Suatu pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan sumbu bangunan. Tujuan visual yang mengakhiri pencapaian jenis ini jelas, merupakan fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau suatu perluasan tempat masuk dalam sebuah bidang.

2. Tersamar

Pendekatan yang samar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan.

3. Berputar

Jenis pencapaian seperti ini membuat urutan pencapaian jadi lebih panjang namun mampu memberikan kesan 3 dimensi pada bangunan.

b. Sirkulasi Konfigurasi Alur

Sirkulasi alur dapat memberi pengaruh dan mampu memperlancar organisasi ruang.

2.2.4 Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Kontekstual

1. Arsitektur Kontekstual

a. Arsitektur.

Terdapat beberapa pengertian Arsitektur antara lain :

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur mempunyai arti seni bangunan, gaya bangunan. Arsitektur adalah seni dan keteknikan bangunan, digunakan untuk memenuhi keinginan praktis dan ekspresif dari manusia–manusia beradab.
2. Dalam buku *Introduction to Architecture* (1979) menurut *Snyder, Catanese*, Arsitektur adalah lingkungan buatan yang mempunyai bermacam–macam kegunaan melindungi manusia dan kegiatan–kegiatannya serta hak miliknya dari elemen, dari musuh, dan dari kekuatan–kekuatan adiktokrasi, membuat tempat, menciptakan suatu kawasan aman yang berpenduduk dalam dunia fana dan cukup berbahaya, menekankan sosial dan menonjolkan status.
3. Menurut *Le Corbusier*, dalam buku *Toward an Architecture* (1927), Arsitektur adalah pengaturan massa yang dilakukan dengan tepat, penuh pemahaman dan magnifisien. Massa itu disatukan dan ditonjolkan dalam suatu

penyinaran cahaya, kubus, kerucut, silinder, piramid, yang merupakan bentuk– bentuk primer yang kegunaannya jelas. Oleh adanya penyinaran cahaya, massa tersebut merupakan bentuk yang paling indah.

4. Menurut *Louis I Khan*, Arsitektur ialah pemikiran–pemikiran yang matang dalam pembentukan ruang. Pembaharuan arsitektur secara menerus disebabkan adanya perubahan konsep ruang.

b. Kontekstual.

Arsitektur Kontekstualisme merupakan cabang dari aliran arsitektur post moderen. Jadi kelahiran Arsitektur Kontekstualisme setelah berakhirnya masa kejayaan arsitektur modern. Antara tahun 1880 sampai 1890 terjadi revolusi yang berimbas kepada pabrikasi material bangunan. Perkembangan teknologi ini juga mempengaruhi gaya arsitektur pada saat itu. Belum lagi dampak dari perang dunia ke-2 yang melanda sebagian besar negara-negara di dunia. Banyak bangunan yang hancur akibat perang. Jika membangun kembali bangunan tersebut dengan gaya klasik ataupun Gotik tentu membutuhkan dana yang besar dan waktu yang lama.

Arsitektur Kontekstual merupakan suatu perencanaan dan perancangan arsitektur, yang memperhatikan permasalahan kontinuitas visual antar bangunan baru dengan nuansa lingkungan yang ada di sekitarnya, dan melakukan studi terhadap kesulitan-kesulitan yang timbul dalam menciptakan keserasian antar bangunan yang berbeda jaman dan gaya, dalam suatu lokasi yang berdekatan (*Brolin*, 1980). Keterkaitan visual antara bangunan baru dengan lingkungan terdekat dapat dibentuk melalui aspek-aspek pembentuk bangunan. Lingkungan merupakan bangunan terdekat, gaya tradisional, dan landmark sedangkan aspek

pembentuk bangunan dan lingkungan ada dua yaitu aspek visual umum dan nilai sejarah. Kontinuitas visual mengarah pada keserasian elemen visual, maka Arsitektur Kontekstual diterapkan dengan memasukkan elemen-elemen visual yang terdapat pada bangunan maupun lingkungan ke dalam bangunan baru yang direncanakan. Elemen visual bangunan tersebut antara lain jarak, komposisi, ketinggian, proporsi, bentuk, material, warna, dan skala yang termasuk dalam tipologi bangunan dan gaya arsitektur.

c. Pendapat para ahli tentang kontekstual.

1. Bill Raun

Kontekstual menekankan bahwa sebuah bangunan harus mempunyai kaitan dengan lingkungan (bangunan yang berada di sekitarnya). Keterkaitan tersebut dapat dibentuk melalui proses menghidupkan kembali nafas spesifik yang ada dalam lingkungan (bangunan lama) ke dalam bangunan yang baru sesudahnya. Dalam pemikiran kontekstual, kehadiran bentuk bangunan bukan secara spontan, tetapi berdasarkan bentuk yang telah diakui oleh masyarakat sekelilingnya. Prinsip ini mencakup pengertian bahwa kehadiran suatu bentuk merupakan pengembangan atau variasi dari suatu kondisi yang telah mapan sebelumnya.

2. Stuart E Coh

Dalam pemikiran kontekstual, menganggap bahwa salah satu metode untuk mengetahui keberadaan suatu bentuk dan bahasa arsitektur adalah berdasarkan pengakuan secara resmi oleh masyarakat di sekitarnya. Hal ini berarti bentuk

fisik yang telah mapan adalah bentuk yang diakui dan terbiasa oleh pengamat sekitarnya.

Pemikiran secara kontekstual mempunyai prinsip bahwa bangunan yang muncul di kemudian waktu, untuk mendapatkan pengakuan keberadaannya seharusnya merupakan tambahan yang terkait (*dependent addition*) dari lingkungan sekitarnya.

Pemikiran Kontekstual menganjurkan para arsitek dan perancang untuk melihat dan mempelajari bangunan Tradisional, bentuk-bentuk asli, material setempat, untuk menangkap nafas dan ciri khas dari bentuk fisik lingkungan.

Untuk membentuk keterkaitan dalam kontekstual dapat diperoleh melalui proses analogi dan seleksi bentuk arsitektur setempat yang telah sesuai dan diakui oleh masyarakat dan lingkungan.

3. Brent C Brolin

Seorang Arsitek atau perencana bangunan dianjurkan untuk memperhatikan dan menghormati lingkungan fisik sekitarnya, mengutamakan kesinambungan visual antara bangunan baru dengan bangunan, landmark dan gaya setempat yang keberadaannya telah diakui sebelumnya.

d. konsep dalam Kontekstual

Maka dari itu berkembanglah gaya Arsitektur Kontekstual yang lebih sederhana. Gaya Arsitektur Kontekstual lebih mengutamakan fungsi daripada bentuk. Perkembangan gaya Arsitektur Koontekstual kemudian menjadi gaya internasional yang berlaku sama di seluruh dunia. Efek positif dari perkembangan gaya hidup modern ini adalah kemudahan dalam membuat bangunan. Namun

dampak negatifnya adalah hilangnya nilai historis dan makna estetika pada bangunan.

e. Fungsi penggunaan pendekatan Arsitektur Kontekstual

1. untuk menghadirkan bangunan yang memperhatikan kondisi sekelilingnya sehingga keberadaannya serasi dan menyatu, dan dengan demikian potensi dalam lingkungan tersebut tidak diabaikan;
2. Membentuk satu kesatuan citra oleh pengamat dalam suatu kawasan dan lingkungan, yang terbentuk dari suatu komposisi bangunan dengan periode keberadaan yang berlainan;
3. Kesatuan citra pengamat, yang terbentuk karena komposisi fisik yang dilihatnya mempunyai kesinambungan, meskipun keberadaannya tidak secara bersamaan.

f. Jenis-jenis Arsitektur Kontekstual

Dalam upayanya menciptakan kontinuitas visual pada sebuah kawasan maka Arsitektur Kontekstual dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu kontras dan Harmoni. Penjelasan lengkapnya sebagai berikut :

1. Kontras atau berbeda

Kontras bermanfaat untuk menciptakan lingkungan yang menarik Sehingga lingkungan tidak monoton. Penggunaan kontras dalam arsitektur kontekstualisme harus berhati-hati dan bijaksana. Kontras di ibaratkan seperti bumbu masakan yang harus digunakan hati-hati dengan takaran yang tas

sehingga tidak merusak rasa makanan tersebut. Jika berhasil membentuk kontras pada pendataan bangunan maka dapat menjadi Citra suatu kota.

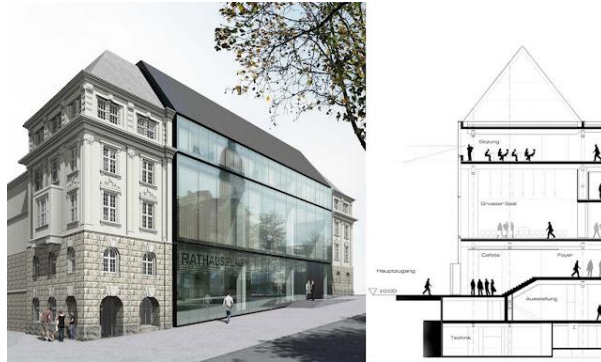
2. Harmoni atau selaras

Untuk meraih konsep arsitektur kontekstualisme maka keselarasan atau Harmoni sangat diperlukan sebagai koneksi dengan bangunan yang sudah ada. Harus diperhatikan elemen apa yang berpotensi untuk diselaraskan pada bangunan baru sehingga bersama-sama dengan menggunakan lama dapat melestarikan tradisi yang sudah ada. Kehadiran bangunan baru diharapkan dapat menunjang nilai tradisi bukan malah saling bersaing dengan nilai-nilai bangunan lama.

g. Contoh Bangunan Arsitektur Kontekstual

1. *Balai Kota di Plauen, Jerman - Berger Roecker Architects*

desain yang diusulkan untuk balai kota di Plauen, Jerman oleh Berger Roecker Architects menggunakan dua bangunan tradisional sebagai bookend yang menginformasikan skala, massa, dan garis datum horizontal dari bangunan baru. Penerapan bahan-bahan modern yang sederhana meningkatkan status dan apresiasi pada lingkungan bangunan tradisional. Yang lama dan baru masuk ke dalam kolaborasi fungsi dan estetika.



Gambar 2. 1 Balai Kota di Plauen, Jerman

Sumber : analisa penulis 2021

2. *Echo House di Dublin - Gumuchdijan Architects*

Garis-garis yang bersih dan fasad transparan membuat kesan penambahan bangunan baru hampir menghilang, sehingga publik tetap akan melihat bangunan eksisting yang ada. Kedua gedung membangun hubungan yin dan yang satu sama lain, membuat satu sama lain seolah saling memerlukan.



Gambar 2. 2 Echo House di Dublin - Gumuchdijan Architects

Sumber : analisa penulis 2021

3. *First Central Station di Seattle - Team BUILD Architects*

Desain konsep untuk First Central Station mengambil tiga isyarat penting dari tetangganya yang bersejarah. Pertama, bangunan baru First Central Station ini

mengakui ketinggian bangunan Washington Hall dengan membawa garis atap melintang sebagai bahan penting yang pecah di gedung baru.

Kedua, massa Washington Hall tercermin dalam geometri kotak putih yang menonjol yang membingkai unit hidup bangunan baru di sepanjang Fir Street. Proporsi yang sama dari Washington Hall dan bingkai First Central Station, sedangkan bagian-bagian yang berdekatan pada gedung baru didorong sedikit mundur. Strategi geometris ini menjaga skala streetscape tetap harmonis.

Ketiga, penggunaan material yang lebih gelap di ketinggian timur bangunan baru, menjadi latar belakang dan memungkinkan fasad merah Washington Hall untuk secara visual menonjol di sepanjang 14th Ave. Sangat penting bahwa Washington Hall dihormati dan diakui tanpa menyalinnya atau menyaingi keindahannya.



Gambar 2. 3 First Central Station di Seattle - Team BUILD Architects

Sumber : anlisa penulis 2021

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Deskripsi obyektif

Deskriptif obyektif adalah proses menggambarkan objek, dalam hal ini objek rancangan, dengan jelas, apa adanya, agar para pembaca dapat mengetahui secara jelas apa objek rancangan yang kita maksud untuk mendukung pengetahuan lebih terhadap objek rancangan

3.1.1 Kedalaman makna obyek rancangan

Makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah arti, maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

Perencanaan Lokal Latihan Kerja sendiri, terdapat suatu objek yang menarik untuk didesain, karena dari segi penempatan lokasi bangunannya yang strategis terdapat di daerah ibukota kabupaten. Dalam hal ini, bangunan yang dirancang bisa menjadi salah satu ikon baru dan bisa membawa nama kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menjadi maju karena dengan adanya atau tersedianya suatu fasilitas baru yang bisa digunakan di ajang keterampilan.

3.1.2 Prospek dan fisibilitas rancangan

1. Prospek Proyek

Prospek Lokal Latihan Kerja ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Sosial

Dengan mengembangkan potensi masyarakat, membuat kegiatan-kegiatan dan lain sebagainya juga dapat langsung menerima informasi, menjalin silaturahmi, dan juga mendapat ilmu pengetahuan. Dan masyarakat dapat menilai pentingnya mengasah keahlian atau potensi yang di milikii.

b. Hiburan

Tidak hanya untuk itu saja, gedung Balai latihan kerja industri ini bisa digunakan untuk kegiatan olahraga, seperti badminton, biliyard, dan lain sebagainya sehingga peserta merasa terhibur, senang, secara fisik dan emosional.

c. Fisibilitas Proyek

Fisibilitas proyek ini untuk mewadahi masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keahlian dan lain sebagainya sesuai dengan fungsinya.

3.1.3 Program dasar fungsional

1 Identifikasi Pelaku dan Aktifitas

Bertolak belakang dengan fungsi objek dalam pelayanan mengenai kegiatan dimana integritas dari beberapa fungsi pelayanan yang lebih spesifik sebagai objek pendidikan, maka dikelompokan menjadi tiga yaitu:

- a. Pengunjung merupakan pelaku yang datang untuk ke sebuah objek untuk menikmati setiap fasilitas yang telah disediakan.
- b. Petugas servis merupakan pelaku kegiatan yang berperan untuk mendukung pelaksanaan dibidang pelayanan seperti petugas kebersihan, penjaga keamanan dan sebagainya.

c. Pengelola merupakan pelaku kegiatan yang bertugas untuk mengelola, memelihara, mengawasi, merawat serta mengamankan fasilitas-fasilitas yang ada.

2. Program Ruang

Dari hasil analisis pelaku dan aktivitasnya maka dapat disimpulkan objek ini memerlukan ruang-ruang yang dapat menunjang semua kegiatan yang ada di dalamnya.

Dengan adanya Lokal Latihan Kerja, Masyarakat pastinya sangat senang karena dapat mengasah keterampilan dan bersemangat untuk berlatih, apalagi ditunjang oleh keadaan bangunan yang memadai serta nyaman digunakan dimana menjadi salah satu nilai tersendiri bagi pengguna itu sendiri.

Pada sisi fungsional, bangunan Lokal Latihan Kerja ini dimana bangunan ini memberikan kebahagiaan tersendiri bagi para pengguna ataupun dan juga bangunan ini sangat bermanfaat bagi para masyarakat yang gemar dengan keaahlian yang belum bisa menampilkan keahliannya dikarenakan tidak adanya tempat yang layak. Untuk itu kehadiran dari Lokal Latihan Kerja ini memberikan banyak manfaat baik masyarakat ataupun bagi orang yang bekerja di Lokal Latihan Kerja.

3.1.4 Lokasi dan Tapak

Lokasi dan tapak ditentukan berdasarkan hasil analisa yang menyangkut hal-hal teknis dalam pembangunan Lokal Latihan Kerja dengan lokasi daerah tersebut banyak peminat, sehingga dapat menjadi lokasi yang strategis. Lokasi dan Tapak

terletak di Provinsi Sulawesi utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kecamatan Bolaang Uki, Desa Molibagu. Wilayah yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, pemerintahan, fasilitas kesehatan, peribadatan dan pendidikan. Kab Bolaang Monngondow Selatan memiliki luas 1.932,30 km² (74,610 sq mi) dan berpenduduk sebanyak 71.533 jiwa.



Gambar 3. 1 peta wilayah kabupaten bolaang mongondow selatan

Sumber: <https://bolselkab.go.id/read/4/profil>

Secara Geografis Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terletak diantara 00°22" 545"" LU dan 123°28" 59,2""BT. Adapun batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara ; Di bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Dumoga Barat dan Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow.
- b. Sebelah Timur ; Di bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow dan Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
- c. Sebelah Barat ; Di bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Provinsi Gorontalo.
- d. Sebelah Selatan ; Di bagian Selatan berbatasan Teluk Tomini

3.2 Metode pengumpulan dan pembahasan data

3.2.1 Pengumpulan data

1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab Langsung berhubungan dengan perencanaan dan perancangan proyek untuk melengkapi data-data yang di perlukan.

3. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dengan menyaring data, mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensistesisikan sumber-sumber data yang tertulis dalam buku, artikel atau makalah yang berhubungan dengan obyek.

4. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan didapat dengan cara studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca, mengumpulkan dan menganalisa semua buku-buku yang

berhubungan dengan objek penelitian untuk membantu penyelesaian penelitian ini.

5. Internet

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara browsing, download dan searching melalui internet.

3.2.2 Pembahasan data

Data-data yang telah dikumpulkan, di proses menggunakan pengolahan data kuantitatif dimana data yang dihasilkan merupakan data pasti dan dapat digambarkan dengan tulisan atau angka. Setelah melakukan pengolahan data, dan mencocokkan dengan kebutuhan perancangan, maka akan didapatkan hasil penelitian yang dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam membandingkan aspek-aspek yang akan diteliti, biasanya peneliti meninjau kembali persyaratan yang harus dipenuhi dalam penentuan hasil penelitian, jika pada bangunan Balai Latihan Kerja Industri, harus memenuhi syarat kebutuhan, syarat lokasi, syarat fungsi, dan lain sebagainya. Jika sudah didapatkan hasil dari pengolahan data, maka peneliti akan menyimpulkan hasil tersebut dengan menggunakan bahasan yang sederhana dan dapat dimengerti. Kesimpulan ini bertujuan untuk menentukan langkah konkret selanjutnya setelah penelitian berakhir.

3.3 Proses perancangan dan strategi perancangan

3.3.1 Proses Perancangan

Strategi desain merupakan gambaran mengenai objek perencanaan dan perancangan Lokal Latihan Kerja. Hal utama yang harus diperhatikan dalam menjalankan proses rancangan yaitu dengan mengetahui masalah yang mendukung akan hadirnya objek ini agar betul-betul direalisasikan karena dianggap dapat memberikan jawaban mengenai masalah yang terkait.

Dengan adanya latar belakang serta rumusan masalah maka munculah ide yang terdiri atas tiga aspek yaitu mengenai tema rancangan, objek rancangan, dan lokasi perancangan. Dari ketiga aspek tersebut yang menjadi ide maka perlu adanya pengembangan pengetahuan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Memahami dan mengkaji tema perancangan yang ada dengan relevansinya terhadap perancangan Lokal Latihan Kerja yang perlu didukung lewat studi literatur dan studi komparasi.

1. Memahami dan mengkaji kedalaman dan pemaknaan dari perancangan Lokal Latihan Kerja di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan lewat studi komparasi.
2. Menganalisa lokasi dan tapak yang terpilih. Dalam tahap ini ada tiga aspek yang saling mendukung dan menjadi kontrol satu dengan lainnya. Dari tahap pengembangan pengetahuan tentang objek, tema, tapak terdapat pengetahuan yang lebih mengenai tipologi objek, tema rancangan dan tapak itu sendiri.

3.3.2 Strategi Perancangan

Strategi perancangan ditempuh dengan cara mengolah data–data yang berkaitan dengan fungsi dan tema rancangan yaitu Arsitektur Kontekstual. Kemudian dilakukan proses penelaan dengan fungsi dan tema rancangan yang berkaitan dengan Arsitektur Kontekstual dalam proses gubahan bentuk, tata masa, peletakan tata massa, dan sistem struktur. Dengan kata lain, dalam hasil rancangan bentuk dan tata massa tidak melenceng dari tema di atas. Selain itu penggunaan serta syarat–syarat dan besaran ruangnya. Proses penelaan tema, judul, dan studi kasus pada akhirnya melahirkan konsep dasar rancangan Lokal Latihan Kerja (LLK) dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual. Konsep–konsep rancangan tersebut kemudian ditransformasikan dalam konsep bentuk tata massa, struktur, dan tata ruang luar.

3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

Tujuan dari studi komparasi yaitu agar mendapatkan sebuah gambaran dan masukan mengenai sarana dan tujuan fasilitas yang mempunyai kesamaan dengan objek perancangan sehingga data-data yang diperoleh melalui studi komparasi tersebut dapat dijadikan objek pembandingan. Adapun aspek-aspek yang akan dinilai pada setiap kasus adalah:

1. Aspek fungsi: sesuai dengan tujuan kehadiran objek yang berfungsi untuk memwadahi aktivitas peserta dalam memperoleh pengetahuan dan mengakomodasi aktivitas pengunjung secara umum agar supaya upaya kehadiran fungsi objek lahir dari kesesuaian masing–masing elemen fungsi yang terdapat pada objek tersebut.

2. Aspek bentuk dan pola pengaturan massa: bentuk massa bangunan satu sama lain dibandingkan untuk mendapatkan nilai-nilai yang dapat di angkat pada objek rancangan, melalui sudut pandang perancang dengan muatan teori arsitektur yang dikandung. Diharapkan dengan pembandingan ini perancang dapat memperoleh tambahan pembendaharaan dan penentuan imajinasi bentuk mengenai objek rancangan.
3. Aspek Fasilitas: Fasilitas-fasilitas yang ada pada masing-masing objek di bandingkan satu sama lain agar supaya fasilitas yang di tampilkan pada objek rancangan nantinya akan bermanfaat bagi peserta.
4. Aspek Fasade: Gubahan wajah arsitektural pada objek rancangan disesuaikan dengan kandungan nilai makna yang diwadahnya, agar apa yang didalamnya tercermin diluar dan sebaliknya.
5. Aspek Ruang: Kriteria ini diangkat untuk mendapatkan gambaran yang tepat, karakteristik ruang yang sesuai dengan aktivitas yang di wadahi objek melalui pembandingan antara masing-masing objek.
6. Aspek Landasan Filosofis Rancangan: melalui landasan filosofis ini, diharapkan perancang dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana landasan filosofis yang akan digunakan sehingga objek ini bisa digunakan sesuai dengan fungsinya.

Adapun beberapa contoh studi komparasi yang di ambil sebagai referensi dalam merancang Lokal Latihan Kerja adalah sebagai berikut:

- A. Balai latihan kerja industri semarang

Didirikan Pada Tahun 1951 Dengan Nama Pusat Latihan Kerja (PLK) Semarang, bertempat Di Pedurungan Semarang. Dengan luas lahan bangunan 9.002 m².



Gambar 3. 2 Tampak Atas BLKI Semarang

Sumber : <https://bbplksemarang.com/profile-bbplk-semarang/s>

1. Tampilan Bangunan



Gambar 3.3 Tampilan Bangunan BLKI Semarang

Sumber : <http://bbplksemarang.blogspot.com/>

2. Jenis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang, Besaran Ruang

Jenis kegiatan berdasarkan pengelompokan kegiatannya, antara lain terdiri atas :

Kegiatan pokok (kegiatan yang utama pada bangunan), yaitu antara lain :
Kegiatan Pendidikan, yang terdiri dari :

- a. Kegiatan belajar mengajar, meliputi kegiatan yang berhubungan dengan teori
- b. Kegiatan penelitian, yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesa.

Kegiatan Pdalihan (kegiatan menerapkan hasil teori kedalam keadaan yang sebenarnya) antara lain :

- a. Kcgiatan praktck (berupa kegiatan dibengkel yang disesuaikan dengan jenis-jenis keahlian yang diambil)
- b. Kegiatan praktikum (merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan praktek)

Kegiatan pengelola , antara lain:

- a. Kegiatan administrasi
- b. Kegiatan pengelola diklat
- c. Kegiatan pengajar

Kegiatan penunjang, semua kegiatan yang ikut menoojang proseskegiatan yang ada pada BLKI ini, yaitu antara lain :

- a. Kegiatan perpustakaan
- b. Kegiatan organisasi peserta
- c. Kegiatan ibadah
- d. Olahraga dan kesehatan.

Kebutuhan ruang dan besaran ruang :

Ruang Pokok antara lain :

- a. Ruang Pendidikan, yang terdiri atas : Ruang Kelas/ruang teori, Ruang Komputer
- b. Ruang Pelatihan, yang terdiri atas : Bengkel
- c. Laboratorium

Ruang Pengelola, yang terdiri atas :

- a. Ruang Kepala, terdiri atas :

Ruang Kepala I

Ruang Sekretaris

- b. Ruang Ka Sub Bag. TU
- c. Ruang Ka. Sie Pelatihan dan Pemasaran
- d. Ruang Ka. Sub. Sie Pelatihan
- e. Ruang Ka. Sub. Sie Pemasaran
- f. Ruang Instruktur Koordinator
- g. Ruang Staff/ruang karyawan

Ruang Penunjang, terdiri atas :

- a. Gudang
- b. Ruang Rapat

Ruang Service, terdiri atas .:

- a. Musholla
- b. Kantin
- c. Kro/Wc

B. Balai Latihan Kerja Serang

Balai Besar Latihan Kerja Industri (BBLKI) Serang atau dikenal dengan Serang Industrial Training Institute (SITI) berdiri pada tahun 1982 dengan nama Kursus Latihan Kerja (KLK). Pada tahun 1997 nama lembaga ini diubah menjadi Balai Latihan Kerja Industri (BLKI). Alamat Balai Besar Latihan Kerja Industri Serang Jalan Raya Pandegelang KM 3 Serang 42152 Banten Telepon/fax: (0254)200160. Dengan luas lahan 41289 M²



Gambar 3.4 BLKI Serang

Sumber : <https://blkserang.kemnaker.go.id/>

1. Tampilan Bangunan



Gambar 3.4 Tampilan Bangunan BLKI Serang

Sumber: <http://rakhmad054.blogspot.com/2013/01/profil-bbiki-serang.html>

2. Fasilitas Dan Kapasitas

Tabel : 3.2 Fasilitas Dan Kapasitas

	URAIAN	KAPASITAS
1.	WORKSHOP • Teknik Las Industr	768 Orang/Tahun
2.	WORKSHOP • Teknik Manufaktur Mesin Produksi	64 Orang/Tahun
3.	WORKSHOP • Teknik Listrik,Instalasi Penerangan	768 Orang/Tahun
4.	WORKSHOP • Teknologi Informasi Dan Komunikasi,Office Tools	48 Orang/Tahun
5.	WORKSHOP • Garmen Apparel,Menjahit (Knitting, Woven)	48 Orang/Tahun
6.	RUANG KANTOR Sarana Pendukung	160 Orang/Tahun
7.	RUANG IBADAH,Sarana Pendukung	200 Oang/Tahun
8.	KIOS 3 IN 1,Sarana Pendukung	15 Orang/Tahun

9.	PERPUSTAKAAN,Sarana Pendukung	8 Orang/Tahun
10.	KANTIN,Sarana Pendukung	144 Orang/Tahun
11.	AULA,Sarana Pendukung	300 Orang/Tahun
12.	RUANG KELAS • Teknik Las,Las Industri	240 Orang/Tahun
13.	RUANG KELAS • Teknik Manufaktur,Mesin Produksi	48 Orang/Tahun
14.	RUANG KELAS • Teknik Listrik,Instalasi peneranga	240 Orang/Tahun
15.	RUANG KELAS • Teknologi Informasi Dan KomunikasiOffice Tools	32 Orang/Tahun
16.	RUANG KELAS • Garmen Apparel,Menjahit (Knitting, Woven)	32 Orang/Tahun
17.	TEMPAT UJI KOMPETENSI • Teknik Manufaktur,Mesin	16 Orang/Tahun

	Produksi	
18.	TEMPAT UJI KOMPETENSI • Teknik Las,Las Industri	64 Orang/Tahun
19.	TEMPAT UJI KOMPETENSI • Teknik Listrik,Instalasi Penerangan	240 Orang/Tahun

Sumber: <http://rakhmad054.blogspot.com/2013/01/profil-bbiki-serang.html>

C. Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Bandung

Lembaga ini didirikan sejak 23 Pebuari 1952 prakarsa Colombo Plan dan pemerintah Republik Indonesia diatas tanah seluas kurang lebih 3 hektar terletak di Jl. Jenderal Gatot Subroto no. 170 Bandung.



Gambar 3.4 Tampilan Bangunan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Bandung

Sumber : <https://vokasi.co.id/bbplk-bandung>

1. Fasilitas Dan Kapasitas

BLK Bandung memiliki fasilitas dan peralatan yang lengkap dan mengikuti perkembangan teknologi, serta didukung kekuatan Sumber Daya Manusia / Instruktur lulusan dalam dan luar negeri. Pelatihan yang diselenggarakan terdiri dari tiga kejuruan yaitu :

- 1 Kejuruan Teknik Otomotif
- 2 Kejuruan Teknik Manufaktur
- 3 Kejuruan Teknik Refrigerasi

Fasilitas Pelatihan :

1. Ruang teori/kelas di setiap departemen
2. Workshop di setiap departemen
3. perpustakaan
4. Aula
5. Ruang Rapat/Meeting Room
6. Olah Raga : Volley, Badminton, Tenis Meja
7. Asrama ; Biasa dan Eksekutif
8. Ruang rekreasi;Home theatre, Fitness

Salah satu contoh fasilitas bangunan :

WORKSHOP OTOMOTIF MOTOR

Luas Bangunan 200 M2 I Kapasitas Ruangan : 32 Orang.



Gambar 3.6 workshop

Sumber:<http://blkbandung.kemnaker.go.id/kejuruan/fasilitas>

RUANG KELAS TEKNIK. OTOMOTIF

Luas Bangunan 200 M2 Kapasitas Ruangan : 32 Orang.



Gambar 3.7 Ruang kelas

Sumber:<http://blkbandung.kemnaker.go.id/kejuruan/fasilitas>

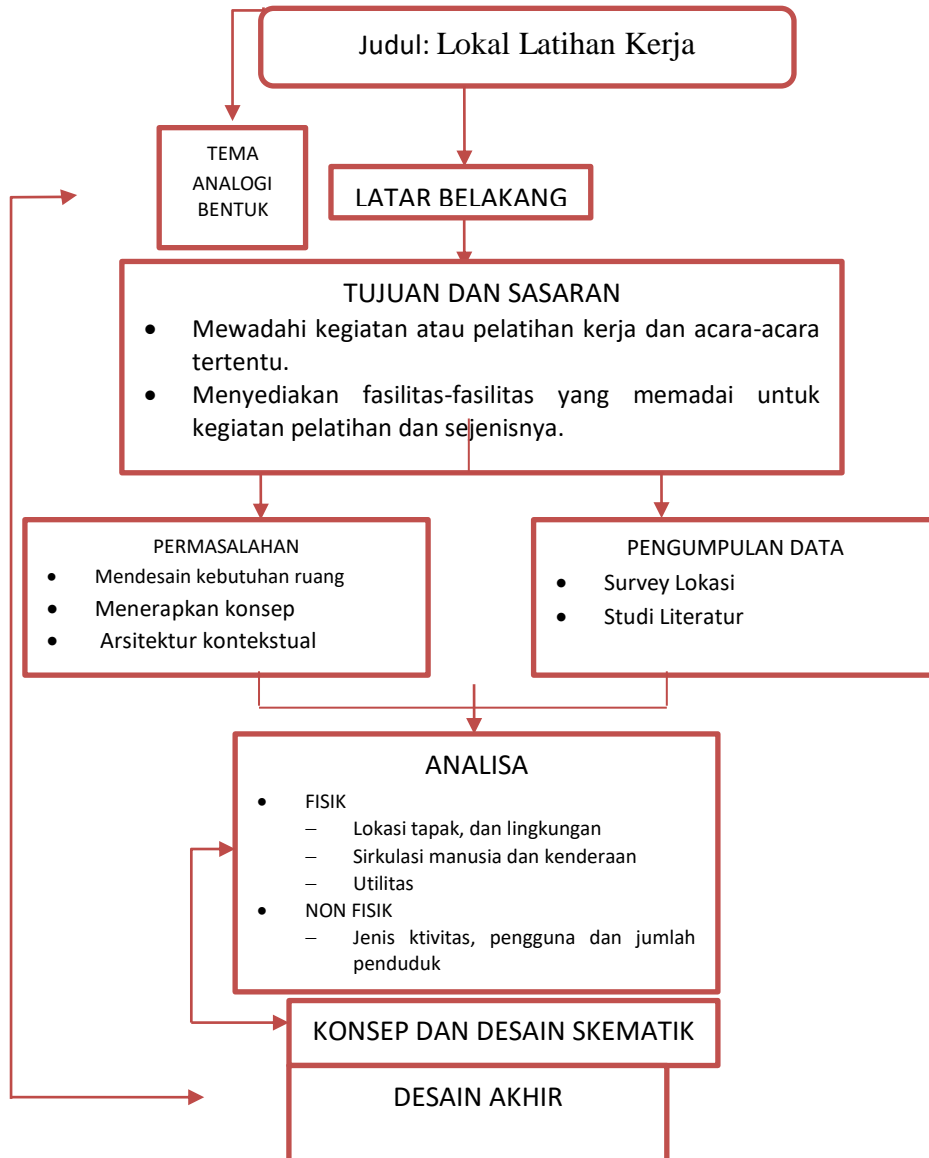
3.5 Kesimpulan Studi Komparasi

Tabel 3.3 Kesimpulan Studi Komparasi

NO	OBJEK	JENIS KEBUTUHAN	PENERAPAN PADA DESAIN
1.	Balai latihan kerja industri semarang	a. Jenis dan tatanan ruang 1. Ruang pendidikan 2. Ruang penelitian 3. Ruang workshop 4. Ruang pengelolah 5. Ruang penunjang	Yang diterapkan adalah jenis dan tatanan ruangan.
2.	Balai Latihan Kerja Serang	b Luas ruang c Kapasitas ruang	Yang akan diterapkan adalah beberapa jenis luas tiap ruang,kapasitas dan cara pengaturan entrance sesuai dengan site
3.	Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (BBPLKDN) Bandung	d Fasilitas bangunan,kelas, workshop, meeteng, Service	Yang akan diterapkan adalah fasilitas gedung

Sumber: Analisa Penulis, 2021

3.6 Kerangka Pikir



BAB IV

ANALISIS PENGADAAN LOKAL LATIHAN KERJA

4.1 Analisis Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Kota



Gambar 4. 4 Peta wilayah kabupaten bolaang mongondow selatan

Sumber: <https://bolsekkab.go.id/read/4/profil>

1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terletak pada posisi diantara 1230 28' 59,2" – 1240 22' 41,4" Bujur Timur dan 00 22'54,5" -00 27' 57,4" Lintang Utara. Adapun batas-batas administrative Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Bolaang Mongondow

Selatan: Teluk Tomini

Barat : Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Provinsi Gorontalo.

Timur : Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Bolaang Mongondow Selatan terbagi menjadi 7 kecamatan dan terdiri dari 81 Desa.

Tabel 4. 8 Pembagian Wilayah Kecamatan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

No.	Kecamatan Subdistrict	luas (Km ²) Total Area Square,km
	(1)	(2)
1.	Posigadan	535,64
2.	Tomini	193,36
3.	Bolang Uki	255,21
4.	Helumo	138,22
5.	Pinolosian	285,93
6.	Pinolosian Tengah	302,07
7.	Pinolosian Timur	221,87
Bolaang Mongondow Selatan		1 932,30

Sumber : BPS Kab Bolaang Mongondow Selatan

Bolaang Uki menempati satu Kecamatan yang sangat luas membentang. Wilayahnya berupa pinggir pantai, perbukitan termasuk yang berbatasan dengan pantai yang berada di Teluk Tomini. Daerah ini sangat rawan banjir, nyaris pintu air keluar adalah muara Sungai kwait dan Salongo sebelum menyatu dengan air laut.

Setiap hari kedua sungai ini mengalir air bersih yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian daratan dimanfaatkan untuk bertanam padi karena air mengalir sepanjang tahun.

2. Rencana Umum Tata Ruang Kota

Sebagai ibu kota Kabupaten, Kec Bolaang Uki dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) telah menentukan arah Wilayah Pengembangan (WP). Arah wilayah pengembangan ini terdiri dari empat Wilayah Pengembangan (WP) masing-masing memiliki rencana pengembangan dan fungsi sendiri. Bagian wilayah kota tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Wilayah Pengembangan I (WP I)

Meliputi wilayah: Desa Molibagu, Toluaya, Soguo, Popodu, Pintadia.

b. Wilayah Pengembangan II (WP II)

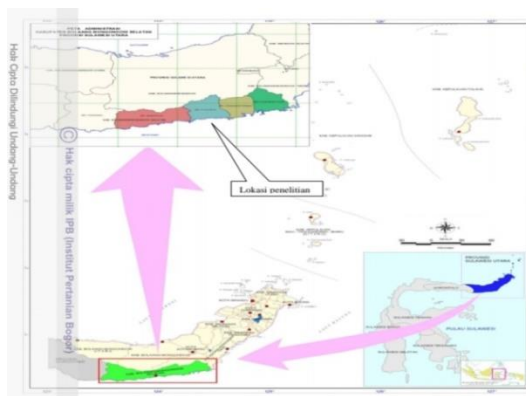
Meliputi wilayah: Desa Sondana, Tolondadu induk, Tolondadu I, Tolondadu II, Tabilaa.

c. Wilayah Pengembangan III (WP III)

Meliputi wilayah: Desa Salongo, Salongo Timur, Salongo Barat, pinolantungan.

d. Wilayah Pengembangan IV (WP IV)

Meliputi wilayah: Desa Bilantungan, Dudepo, Duminanga.



Gambar 4. 5 Peta Administrasi Kab Bolaang Mongondow Selatan

Sumber : BPS Kab Bolaang Mongondow Selatan 2020

3. Morfologi

Wilayah Bolaang Mongondow Selatan sebagian besar berada di pesisir pantai, bahkan semua wilayah kecamatan, mulai dari Kecamatan Posigadan sampai ke Pinolosian Timur, semuanya memiliki garis pantai. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan juga mempunyai pulau-pulau kecil seperti Pulau Babi, Pulau Pondan Moloben, Pulau Pondan Mointok, Pulau Kelapa dan Pulau Lampu.

Kec Bolaang Uki secara administratif merupakan ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 64,79 km² (100,11% dari luas Kabupaten Bolaang Mongondow Seltan) dan berpenduduk sebanyak 17.690 jiwa (berdasarkan data BPS 2020) dengan tingkat kepadatan penduduk 17 jiwa/km².

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mempunyai topografi wilayah berupa bukit-bukit, pegunungan, berpantai dan sebagian kecil adalah dataran rendah bergelombang. Bukit-bukit, pantai dan sebagian kecil adalah dataran rendah bergelombang.

Adapun nama gunung yang ada di kabupaten ini adalah:

- a. Gunung Paniki dengan ketinggian 1.817 m.
- b. Gunung Sinandaka dengan ketinggian 1.770 m dan
- c. Gunung Mongaladia dengan ketinggian 1.325 m.

Sedangkan nama-nama sungai yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagai berikut:

- a. Sungai Milangodaa panjang dengan 19 km,
- b. Sungai Potule dengan panjang 12,1 km

- c. Sungai Moyosiboi dengan panjang 11,2 km
- d. Sungai Sonduk dengan panjang 11,2 km dan
- e. Sungai Salongo dengan panjang 9,1 km.

Pada umumnya aliran sungai tersebut dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagai sumber pengairan/irigasi persawahan dan sebagai sarana MCK dan usaha perikanan.

4. Klimatologi

Sebagaimana Daerah tropis lainnya di Indonesia, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memiliki dua musim yaitu musimpeng hujan dan musim kemarau. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari (348,00 mm) dan terendah jatuh pada bulan April (81,50mm), sedang suhu udara berkisar antara 18° C – 31°C. Ratarata curah hujan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk sementara belum dapat di tampilkan karena alat ukur curan hujan belum tersedia di Kabupaten Bolaang Mongondow selatan.

4.1.2 Kondisi Non Fisik Kota

1. Tinjauan Ekonomi

Akselerasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam 4 tahun terakhir sejak 2011 mengalami pertumbuhan yang positif. Akselerasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi meningkatnya konsumsi pemerintah maupun konsumsi swasta serta tumbuhnya investasi. Konsumsi dipengaruhi oleh peningkatan penghasilan masyarakat yang berpengaruh terhadap

pengeluaran perkapita khususnya untuk bahan-bahan makanan. Pada tahun 2014 subsektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib memberikan kontribusinya sebesar 11.93% dengan share terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 8,41. Sedangkan sub sektor swasta memberikan kontribusinya sebesar.

2. Kondisi Sosial Penduduk

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Menurut hasil registrasi penduduk 2018, penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada 2018 berjumlah 71.533 jiwa.



Gambar 4. 6 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kab Bolaang Mongondow Selatan

Sumber: BPS Bolsel 2018

4.2 Analisis Pengadaan Fungsi Bangunan

1. Kondisi Nonfisik

Secara umum kondisi nonfisik pada suatu bangunan harus memperhatikan perencanaan pada system struktur dan konstruksi, karena merupakan satu unsur pendukung fungsi-sungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan. Adapun perencanaan sistem struktur dan konstruksi dipengaruhi oleh:

- a. Keseimbangan dalam proporsi dan kestabilan agar tahan terhadap gaya yang ditimbulkan oleh gempa dan angin.
- b. Kekuatan bagi struktur dalam memiliki beban yang terjadi.
- c. Fungsional dan ekonomis.
- d. Estetika, struktur merupakan suatu pengungkapan bentuk arsitektur yang serasi dan logis.
- e. Tuntutan segi konstruksi yaitu terhadap faktor luar, yaitu kebakaran, gempa/angin, dan daya dukung tanah.
- f. Penyesuaian terhadap unit fungsi yang mawadahi tuntutan untuk dimensi ruang, aktivitas, dan kegiatan persyaratan dan perlengkapan bangunan, fleksibilitas dan penyatuan bangunan.
- g. Disesuaikan dengan keadaan geografi dan topografi setempat.

Untuk fasad bangunan akan menggunakan tema Arsitektur Kontekstual (mengekspresikan bentuk pada bangunan) serta akan menyesuaikan dengan iklim yang ada.

2. Faktor Penunjang

Dalam pengadaan Lokal Latihan Kerja ini terdapat beberapa faktor penunjang antara lain:

- a. Masyarakat sebagai pelaku kegiatan sering melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat menampung jenis kegiatan atau acara berupa konvensi, rapat/pertemuan, pameran, konser, sosialisasi dan lain sebagainya.
- b. Kesekretariatan sebagai penyelenggara konferensi perusahaan.
- c. *Trade Information Center* (Pusat Informasi Perdagangan).
- d. Dengan adanya perencanaan dan perancangan Lokal Latihan Kerja Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan akan memberikan pelayanan secara menyeluruh baik masyarakat maupun pemerintah dalam melaksanakan kegiatan.

3. Hambatan

Adapun hambatan secara struktural hingga orang malas melakukan kegiatan, diantaranya:

- a. Kurangnya kreatifitas pemerintah dalam mengembangkan kegiatan untuk menjawab tantangan masa depan.
- b. Wadah yang belum bisa memfasilitasi kegiatan secara menyeluruh.
- c. Sosialisasi dan realisasi tidak sejalan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia.

4.3 Analisis Pengadaan Bangunan

1. Analisis Kualitatif

Kemajuan dan percepatan pembangunan di provinsi Sulawesi Utara berimplikasi pada perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan

terhadap lahan baik untuk pembangunan fasilitas perkantoran pemerintah dan swasta maupun perumahan. Kepadatan yang terjadi di kawasan pusat perkantoran lama bercampur dengan fasilitas kota lainnya seperti perkantoran, fasilitas perdagangan, hotel, rumah makan, beberapa aktivitas swasta yang mulai tumbuh telah menyebar membentuk aktivitas perekonomian baru.

Aspek lainya Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dihadapkan pada keunikan lokal berupa limitasi ilmiah yaitu lahan pertanian basah dengan irigasi teknis yang berada di tengah dan pinggiran kota. Sementara itu, kondisi topografi sebagian wilayah abupaten Bolaang Mongobdow Selatan merupakan daerah cekungan yang merupakan daerah rawan banjir dan juga termasuk daerah rawan gempa yang menjadi kendala bagi masyarakat Bolaang Mongondow Selatan.

Kebutuhan ruang yang semakin tinggi dibanding ketersediaan lahan dan terjadinya pemusatan kegiatan di Molibagu sebagai konsekuensi ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang membutuhkan ruang untuk pemukiman atau pembangunan infrastruktur kota, perkembangan sektor investasi perdagangan dan jasa serta bentuk perkembangan sektor investasi lainnya merupakan kecenderungan yang terjadi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

2. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tahun 2010-2030 penggunaan lahan dibedakan menjadi 2, yaitu penggunaan lahan terbangun dan penggunaan lahan tidak terbangun. Lahan tidak terbangun terdiri dari hutan lahan kering, mangrove, pertanian lahan kering,

sawah, semak/belukar, dan tanah terbuka. Sedangkan untuk lahan terbangun terdiri dari Permukiman.

Penggunaan lahan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Masih di dominasi lahan tidak terbangun. Total lahan tidak terbangun adalah 178224,490 ha serta lahan terbangun seluas 1531,173 ha. Kondisi topografi yang di dominasi dataran tinggi membuat lahan tidak terbangun sangat tinggi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Berdasarkan hasil analisis lahan tidak terbangun memiliki persentase 99% keseluruhan luas Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Lahan terbangun memiliki persentase 0,79% dari total luas wilayah. Penggunaan lahan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Masih di dominasi lahan tidak terbangun. Total lahan tidak terbangun adalah 178224,490 ha, serta lahan terbangun seluas 1531,173 ha. Peningkatan pembangunan masih sangat minim sehingga membuat lahan tidak terbangun masih mendominasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan persentase 99% dari total luas wilayah dan lahan terbangun memiliki persentase 0,85%. Penggunaan lahan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengalami perubahan dalam kurung tahun 2014 hingga tahun 2020. Total penggunaan lahan untuk lahan tidak terbangun pada tahun 2014, yaitu 178330,4 ha dan lahan terbangun atau permukiman adalah 1425,3 ha pada tahun 2014. Tahun 2020 total lahan tidak terbangun berkurang menjadi 178224,5 ha. sedangkan lahan terbangun atau permukiman mengalami peningkatan sebesar 105,889 ha menjadi 1531,2 ha.

3. Sistem Pengelolaan

Pengelolaan gedung Lokal Latihan Kerja dilakukan oleh pihak swasta maupun pihak pemerintah itu sendiri. Sistem pengelolaan Lokal Latihan Kerja ini merupakan sistem pengelolaan *independent*/mandiri. Dalam pengelolaan dipimpin oleh seorang Kadis dibantu Sekretaris, kemudian dibantu oleh Kepala Bagian Admisitrasi Umum dan Personalia serta Kabag lainnya yaitu informasi, Promosi, Pemasaran, Pelayanan Jasa dan fasilitas bangunan beserta stafnya.

4. Sistem Peruangan

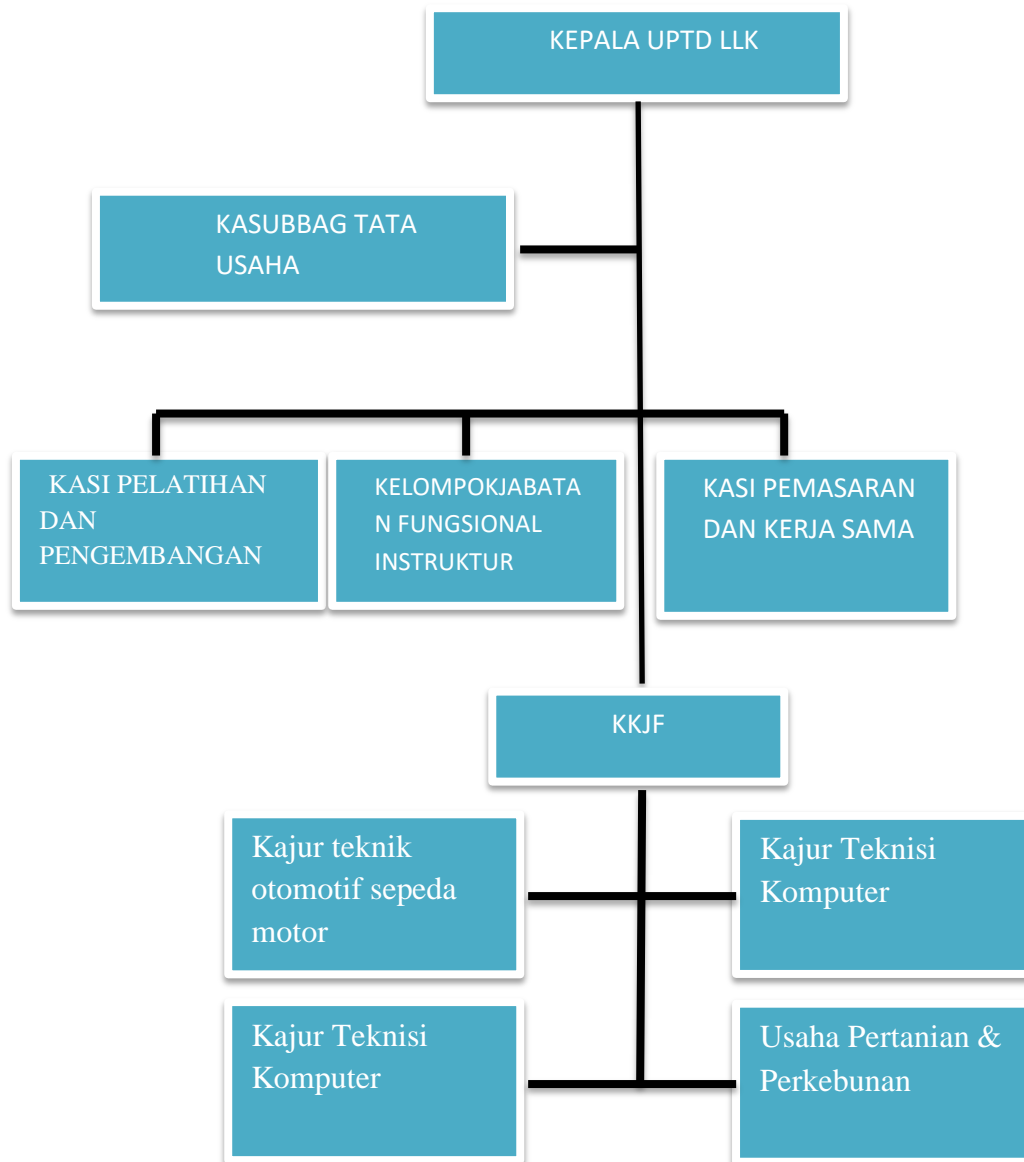
Sistem peruangan pada gedung Lokal Latihan Kerja dengan kebutuhan lahan dalam pengelompokan ruang berupa: pos jaga, area parkir, dan bangunan utama.

4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

4.4.1 Struktur Kelembagaan

Unit penyelenggara, yaitu suatu badan berstatus hukum dapat merupakan badan pemerintah ataupun swasta dalam bentuk perkumpulan yang bertanggung jawab atas tersedianya dana, sarana dan tenaga-tenaga kerja tersebut.

4.4.2 Struktur Organisasi



Bagan 4. 1 Struktur Pengelolaan Lokal Latihan Kerja

Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.5 Tanggapan Struktur Bngunan

Bangunan Lokal Latihan Kerja menggunakan Struktur beton bertulang pada konstruksi bagian bawah dan rangka baja pada konstruksi bagian atap.

4.6 Pola Kegiatan yang diwadahi

4.6.1 Identifikasi Kegiatan

Kegiatan yang diwadahi oleh gedung Lokal Latihan Kerja yaitu:

1. Kegiatan Penerimaan
2. Kegiatan Pelatihan Kerja
 - a. Kegiatan Pembelajaran/Penerimaan materi
 - b. *Workshop*
3. Kegiatan Pengelola
 - a. Kegiatan Pengelola Bangunan
 - 1) Pendaftaran registrasi
 - 2) Perawatan
 - 3) Pengamanan
 - 4) Penyimpanan
4. Kegiatan pendukung
5. Kegiatan *Service*
 - a. Pelayanan Teknik

4.6.2 Pelaku Kegiatan

1. Pengelola

Pihak pengelola merupakan pihak yang memberikan pelayanan berupa informasi dan juga registrasi.

2. Pengunjung/Peserta

Pihak yang mengunjungi lokasi dengan tujuan mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan latihan kerja.

4.6.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang ada dalam gedung Lokal Latihan Kerja dapat ditinjau dari unsur pelaku kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Utama Penerimaan

Tabel 4. 9 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Kegiatan Utama

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Melakukan penerimaan	<ul style="list-style-type: none">- Lobby- Ruang Tamu- Ruang Informasi dan Pendaftaran

Sumber: Analisa Penulis, 2021

2. Pelatihan kerja

Tabel 4. 10 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Melakukan Kegiatan Pelatihan Kerja	<ul style="list-style-type: none">- Ruang kelas teori tiap kejuruan- Ruang <i>workshop</i> tiap kejuruan

Sumber: Analisa Penulis, 2021

3. Pengelola

Tabel 4. 11 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Pengelola	- Ruang kantor pengelola lokal latihan kerja

Sumber: Analisa Penulis, 2021

4. Pendukung

Tabel 4. 12 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Pendukung	- Ruang rapat - Ruang Aula - Ruang Terbuka - Kantin dan Minimarket - Lapangan Olahraga - Pos jaga - Toilet - Parkir

Sumber: Analisa Penulis, 2021

5. Servis

Tabel 4. 13 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengunjung

Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Staf Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Pantry</i> - Ruang genset - Ruang panel

Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.6.4 Pengelompokan Kegiatan

Agar setiap kegiatan berjalan secara efisien antara kegiatan satu dengan lainnya dapat saling menunjang maka diperlukan pengelompokan kegiatan tersebut berdasarkan sifat kegiatan dan waktu kegiatan.

1. Sifat Kegiatan

Tabel 4. 14 Sifat Kegiatan

Kegiatan Utama	Sifat
Merupakan kegiatan pertemuan, rapat, seminar, dan lain sebagainya.	Formal komunikatif, aman, informatif, dan edukasi.
Kegiatan Penunjang	Sifat
Kegiatan penunjang yaitu yang mendukung kegiatan rapat, seminar, diskusi dan sebagainya	Formal, Santai, atraktif-kreatif, dan fleksibel.
Kegiatan Pengelola	Sifat
Kegiatan administrasi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan kantor.	Aman, tenang, dan formal.

Sumber: Analisa Penulis, 2021

2. Waktu Kegiatan

Lokal Latihan Kerja merupakan suatu tempat yang memiliki waktu kegiatan. Pertimbangan-pertimbangan yang perlu untuk diperhatikan dalam kondisi dan tuntutan kegiatan waktu adalah:

- a. Pelayanan perkantoran terbuka untuk umum yang jam kerjanya dimulai dari pukul 08:00 s/d 16:00 dan ada waktu tertentu yang dibuka malam hari saat ada kegiatan.
- b. Kegiatan utama dan penunjang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disetujui pihak pengelola.

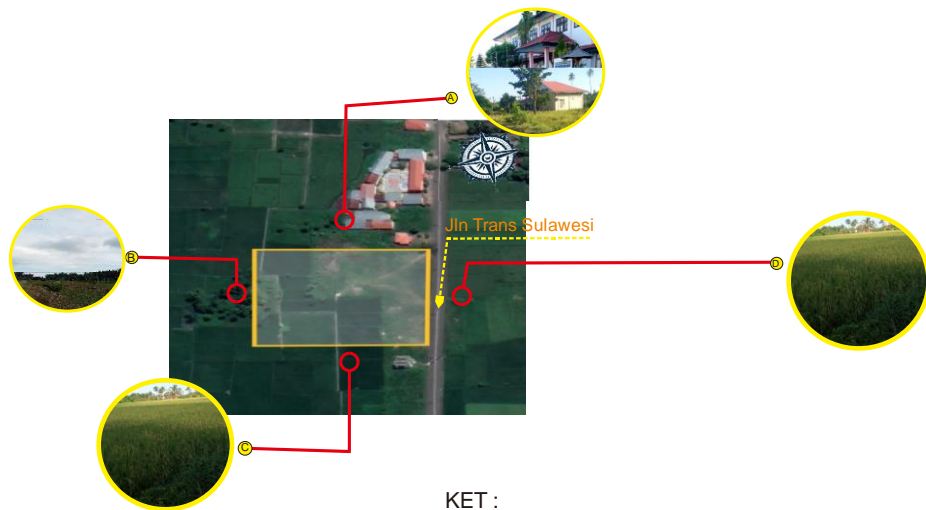
Dengan demikian harus diperhatikan setiap kegiatan hingga tercipta proses penyelenggara yang baik, optimal dalam pelaksanaan, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi para peserta untuk menikmati semua kegiatan yang sedang berlangsung.

BAB V
ACUAN PERANCANGAN LOKAL LATIHAN KERJA KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR KONTEKSTUAL

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Penentuan Lokasi

Faktor-faktor lokasi pada bangunan akan sangat mempengaruhi desain suatu bangunan. Oleh karena itu diperlukan konsep eksternal agar desain bangunan sesuai dengan keadaan lingkungan disekitarnya. Konsep eksternal tersebut didapat dari hasil analisis perletakan, orientasi, zoning, sirkulasi dan vegetasi. Hasil analisis perletakan, area yang berbatasan langsung dengan Smp Negeri 1 Molibagu dan pemukiman warga di bagian kiri site, perletakan bangunannya dijauhkan sejauh 25m, area yang berbatasan langsung lahan kosong di bagian kanan site, perletakan bangunannya dijauhkan sejauh 20m, Pada area yang berbatsan langsung dengan jalan arteri primer perletakan bangunannya dijauhkan sejauh 15m.



- KET :
- A. SMP Negri 1 Molibagu dan Pemukiman warga
 - B. Lahan kosong
 - C. Lahan Persawahan
 - D. Lahan Persawahan

Gambar 5. 1 Existing condition

Sumber : Analisa sendiri

5.1.2 Penentuan Tapak

Kawasan ini merupakan lokasi yang tepat untuk site yang di butuhkan dan tidak terlalu jauh dari pusat perdagangan serta pendidikan.

5.1.3 Pengolahan Tapak

a. Analisa Sirkulasi Kendaraan

Potensi : Lokasi Site berada di pusat Kota, juga berada di jalan utama jalan trans Sulawesi

Masalah : Perlu adanya pembuatan akses masuk pada site.

Tanggapan : Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya pembuatan akses masuk sampai ke bangunan



Gambar 5. 2 Analisa sirkulasi

Sumber : Analisa sendiri

b. Analisa Orientasi Matahari



Gambar 5. 3 Analisa Orientasi Matahari

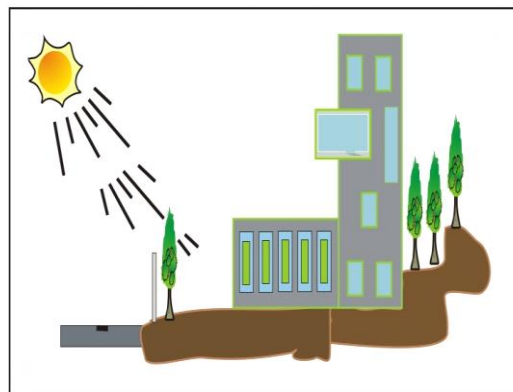
Sumber : Analisa sendiri

Potensi :Site bangunan sudah memiliki orientasi yang baik sehingga menyebabkan bagian bangunan yang terkena sinar matahari lebih banyak. Hal tersebut menguntungkan dalam segi pencahayaan alami.

Masalah : Bangunan berorientasi timur – barat, hal tersebut membuat bagian bangunan yang terkena sinar matahari khususnya matahari siang

menjelang sore menjadi sangat panas sehingga berpengaruh terhadap pengguna dalam bangunan.

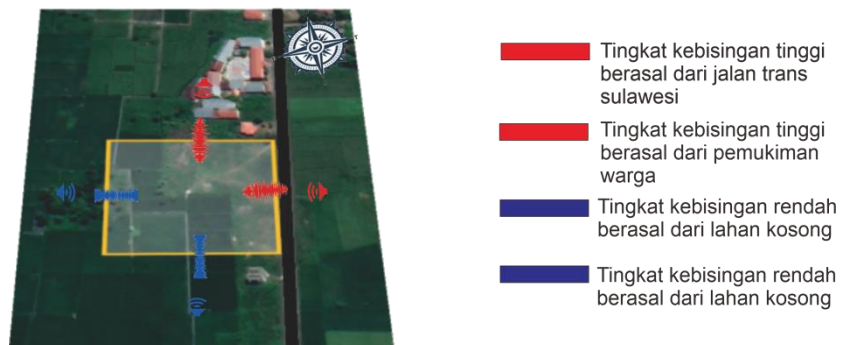
Tanggapan :Menanam vegetasi sangat bagus untuk mereduksi sinar matahari agar sinar matahari yang masuk ke dalam gedung tidak menimbulkan overlighting.



Gambar 5. 4 Analisa Orientasi Matahari

Sumber : Analisa sendiri

c. Analisa Kebisingan



Gambar 5. 5 Analisa Kebisingan

Sumber : Analisa sendiri

Masalah :Lokasi Lokal Latihan Kerja Kabupaten Boalaang Mongodow Selatan berada di dekat pemukiman penduduk, dan jalan Trans Sulawesi sehingga perlu adanya analisa kebisingan.

Tanggapan :Pembuaatan vegetasi sebagai penyaring kebisingan serta penzoningandan pengelompokan area public, semi public, dan privat.



Gambar 5. 6 Analisa Kebisingan

Sumber : Analisa sendiri

d. Analisa Vegetasi

Potensi :Tata hijau pada kawasan ini cukup baik dan haya perlu sedikit tambahan dan dirawat.

Masalah :Kawasan yang menjadi lokasi site bangunan Lokal Latihan Kerja saat ini tidak cukup terawat sehingga banyak tanaman semak yang tumbh di kawasan site.

Tanggapan :Untuk menanggapi masalah tersebut maka perlu penataan vegetasi yang ada di kawasan tersebut sehingga dapat berguna bagi pengguna yang ada di dalamnya seperti tananman vegetasi yang dapat menjadi pelindung untuk tempat parkir dan menjadi tempat bertedu.

e. Analisa view



Gambar 5.7 Analisa view

Sumber : Analisa sendiri

Analisa view atau pandangan termasuk salah satu faktor penting dalam menentukan arah bangunan site.

View dari site kearah utara :Cukup baik karena berbatasan dengan pemukiman masyarakat.

View dari site kearah timur :Sangat baik karena berhadapan langsung dengan jalanTrans Sulawesi yang berpotensi kebisingan.

View dari site kearah barat :Kurang baik karena berbatasan dengan lahan kosong.

View dari site kearah selatan :Kurang baik karena berbatasan dengan lahan kosong.

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Analisis Pencapaian

Tujuan dari analisa pencapaian ini adalah untuk menentukan letak akses masuk utama (*Main Entrance*) dan untuk akses kegiatan *service* (*Side Entrance*), dasar pertimbangan yaitu:

1. Main Entrance (ME) :
2. Mudah dikenali dan mudah dicapai pengunjung.
3. Menghadap langsung kearah jalan utama, untuk mempermudah sirkulasi kendaraan masuk site dan mudah dicapai dari jalur kendaraan umum atau jalan utama.
4. Kelancaran lalu lintas dan keamanan pengguna tanpa ada gangguan dengan kegiatan sirkulasi dalam site.
5. Tidak menyebabkan kemacetan sirkulasi dalam site.



- Pintu keluar berada di sisi kiri depan site
← Pintu masuk berada di sisi kanan depan site

Gambar 5. 8 Analisa Pencapaian

Sumber : Analisa sendiri

5.2.2 Kebutuhan Ruang

Tabel 5. 3 kebutuhan ruang pada Lokal Latihan Kerja

NO	Fasilitas	Pengguna
1	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby - Ruang Tamu - Ruang Informasi dan Pendaftaran 	Pengunjung dan Peserta
2	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kantor pengelola kejuruan 	Pengelola/staf
3	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kantor pengelola kejuruan - Ruang kelas teori tiap kejuruan - Ruang <i>workshop</i> tiap kejuruan 	Peserta
4	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang rapat - Ruang seminar - Ruang Terbuka - Kantin dan Minimarket - Lapangan Olahraga - Pos jaga - Toilet - Parkir 	Pengelola dan Peserta
5	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Pantry</i> - Ruang genset - Ruang panel 	Pengelola

Sumber : Analisa penulis 2021

5.2.3 Besaran Ruang

Tabel 5. 4 besaran ruang Lokal Latihan Kerja

no	Fasilitas	Jumlah kapasitas	Sandar Gerak m2/Orang	Luas m2	Sumber
1	Pengunjung dan Peserta				
a	Lobby	1 Unit	0,7 m2/Orang	27 m2	NAD
b	Ruang Tamu-	1 Unit	0,7 m2/Orang	27 m2	NAD
c	Ruang Informasi dan Pendaftaran	1 Unit		9 m2	NAD
	Subtotal kebutuhan ruang pengunjung dan peserta			63m2	
	Total luas kebutuhan ruang pengunjung /peserta + sirkulasi 30%			18,9m2	
2	Peserta				
	Ruang kelas teori dan Ruang workshop tiap kejuruan				
	Teknik Sepeda Motor	20 orang/ 1 unit	1,8 m2/Orang	36 M2	NAD
	Teknisi Komputer	20 orang/ 1 unit	1,8 m2/Orang	36 M2	NAD
	Tata Busana	20 orang/ 1 unit	1,8 m2/Orang	36 M2	NAD
	Usaha Pertanian & Perkebunan	20 orang/ 1 unit	1,8 m2/Orang	36 M2	NAD
	Desain Grafis	20 orang/ 1 unit	1,8 m2/Orang	36 M2	NAD

	Workshop teknik otomotif sepeda motor	10 orang/1 Unit	6 m2/orng	60 m2	NAD
	Workshop Teknisi Komputer	10 orang/1 Unit	6m2/orang	60 m2	NAD
	Workshop Desian Grafis	10 orang/1 Unit	10 orang/1 Unit	60 m2	NAD
	Workshop Tata Busana	10 orang/1 Unit	10 orang/1 Unit	60 m2	NAD
	Work shop usaha Pertanian & Perkebunan	10 orang/1 Unit	6m2/orang	60 m2	NAD
	Subtotal kebutuhan ruang peserta			384m2	
	Total luas kebutuhan ruang peserta + sirkulasi 30%			115,2	
3	Pengelola/staf				
	Ruang staf pengelola	/ 1 Unit		20m2	NAD
	Ruang administrasinpengelola Kejuruan	1 Unit	2m2/unit	20 m2	NAD
	Ruang kepala LLK	1 Unit	2m2/unit	20 m2	NAD
	Ruang KASUBBAG TATA USAHA	1 Unit	2m2/unit	20 m2	NAD
	Subtotal kebutuhan ruang pengelola/staf			60m2	
	Total luas kebutuhan pengelola/staf+ sirkulasi 30%			18m2	

4	Pengelola dan peserta				
a	Ruang rapat,	20 Orang/ 1 unit	0,7m ² /orang	56 m ²	NAD
b	Ruang Aula	20 Orang/ 1 unit	0,7m ² /orang	56 m ² .	NAD
c	Ruang Terbuka	20 Orang	1,5m ² /orang	0,63 m ² .	NAD
d	Kantin dan Minimarket	20 Orang/1 unit	-	41m ²	NAD
e	Pos jaga	2 Orang/1 unit		9m ²	NAD
f	Lapangan Olahraga Tennis & Basked ball	-	-	74,75m ²	Standard
g	Toilet,	6 pria, 6 wanita	1,8m ² /unit 1,8m ² /unit	10,8 m ²	Asumsi
h	Parkir,	15 mobil dan 20 sepeda motor / sepeda	15 (15 m ²) + 20 (1,2 m ²)	182m ²	SKRA
	Subtotal kebutuhan ruang pengelola dan peserta			430,18m²	
	Total luas kebutuhan ruang pengelola dan peserta + sirkulasi 30%			559,234m²	
5	Pengelola				
a	<i>Pantry,</i>	1 Unit	0,9 m ² /unit	9m ²	NAD
b	Ruang genset,	1 Unit		10 m ²	MHB
c	Ruang panel	1 Unit		6 m ²	MHB
	Subtotal kebutuhan ruang pengelola			25m²	
	Total luas kebutuhan ruang pengelola + sirkulasi 30%			32m²	

Keterangan :

Luas Lahan : 16.525 m²

Luas lahan bangunan : 1.041,55 m²

Luas lahan tidak terbagun : 811.275 m²

NAD : Neufert Architecture Data

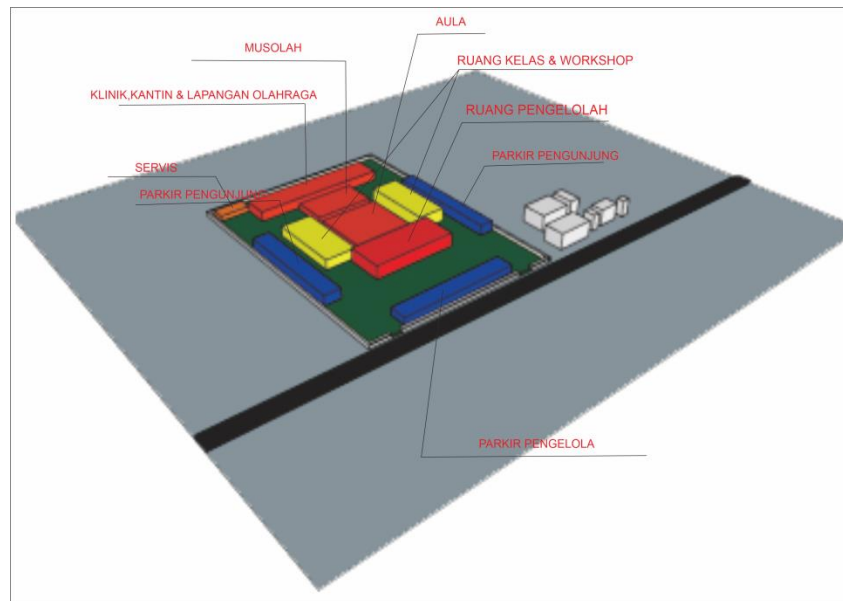
SKRA : Studi Kasus Rest Area

MHB : Metrik Hand Book

Peruntukan lahan : Lokal Latihan Kerja Kabupaten Bolaang
Mongondow Selatan

5.3 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan**5.3.1 Tata Massa**

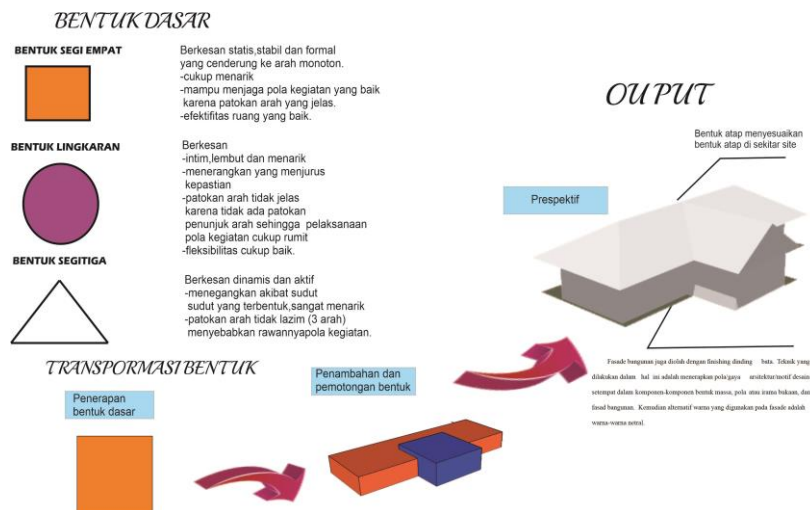
Massa bangunan yang diterapkan berupa massa majemuk, yaitu terdiri atas beberapa massa yang dibagi berdasarkan fungsi kegiatan berbeda. Massa utama adalah massa yang mewadahi kegiatan utama yaitu pelatihan kerja teori dan workshop, sedangkan lainnya adalah massa bangunan pengelola dan massa bangunan pendukung. Massa mengalami vertikalisasi hingga 2 mengikuti bentuk karakter tapak, menjadikan bentuk tapak memanjang ke dalam sehingga pola yang diaplikasikan adalah pola yang berorientasi ke arah tengah. Orientasi bangunan massa bangunan bangunan menghadap ke arah dalam



Gambar 5. 1 Tata Massa

Sumber : Analisa sendiri

5.3.2 Penampilan Bangunan



Gambar 5. Analisa Bentuk

Sumber : Analisa sendiri

Tampilan bangunan mampu menampilkan karakter bangunan Lokal Latihan

Kerja sesuai dengan kegiatan yang diwadahi. Penyegaran tampilan yang berbeda.

Proses Analisis Tampilan bangunan menerapkan konsep Kontekstual dengan pengolahan geometris agar lebih dinamis, penggunaan elemen *secondary skin* dari beberapa material seperti kaca, kisi-kisi besi, dan kayu, yang berfungsi selain untuk merespon iklim, juga menambah estetika tampilan keseluruhan bangunan.



Gambar 5. 3 Secondary Skin Façade

Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

Fasade bangunan juga diolah dengan finishing dinding bata. Teknik yang dilakukan dalam hal ini adalah menerapkan pola/gaya arsitektur/motif desain setempat dalam komponen-komponen bentuk massa, pola atau irama bukaan, dan fasad bangunan. Kemudian alternatif warna yang digunakan pada fasade adalah warna-warna netral.



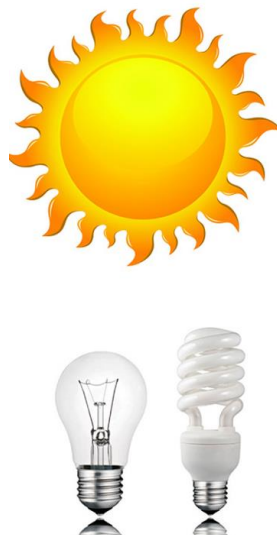
Gambar 5. 4 Penerapan Tampilan Bangunan Kontekstual

Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 System Pencahayaan

Lokal Latihan Kerja Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merencanakan penggunaan pencahayaan buatan, serta pencahayaan alami yang optimal terutama pada ruang-ruang workshop serta menerapkan bukaan-bukaan ruang yang efisien.



Gambar 5. 5 Pencahayaan

Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

5.4.2 System Penghawaan

Penghawaan alami melalui perencanaan bukaan yang dapat meneruskan laju angin, serta penghawaan buatan.



Gambar 5.6 Penghawaan

Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

5.4.2 System Buka-an

Bukaan sebagai elemen menghubungkan antara ruang terbuka dan ruang tertutup. Pada ruang penerima menggunakan bukaan yang lebar sesuai dengan prinsip *independency* karena akan memberikan efek luas dan terbuka sehingga menciptakan kesan bebas. Pada zona yang lain menempatkan bukaan memperhatikan arah sebagai jawaban dari prinsip *Responsibility* hal ini dilakukan untuk mengurangi beban AC.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

Sirkulasi antar massa bangunan menggunakan sirkulasi terpusat sebagai jawaban dari prinsip *solidarity* karena hal ini akan mengakomodasi penghuni dalam sebuah massa bangunan yang memiliki kepentingan bersama.

Sirkulasi antar ruang menggunakan pencapaian langsung atau linier sebagai jawaban dari prinsip *equality* karena akan memudahkan dalam pencapaian dan mempersingkat jarak tempuh.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Zoning

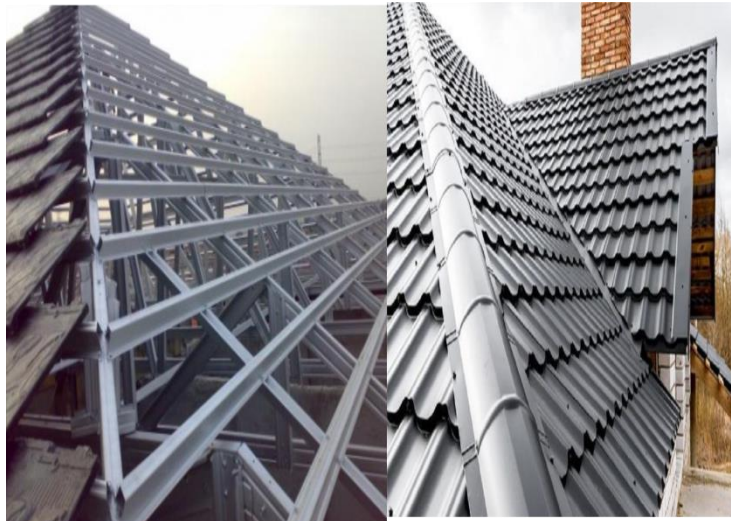
Zoning tapak memperhatikan keadaan lingkungan sekitar, kesesuaian dengan kegiatan dan kemudahan sirkulasi.

5.7 Acuan System Struktur Bangunan

5.7.1 system Struktur

Sistem struktur pada bangunan terbagi menjadi berikut ini:

a. *Upper Structure*

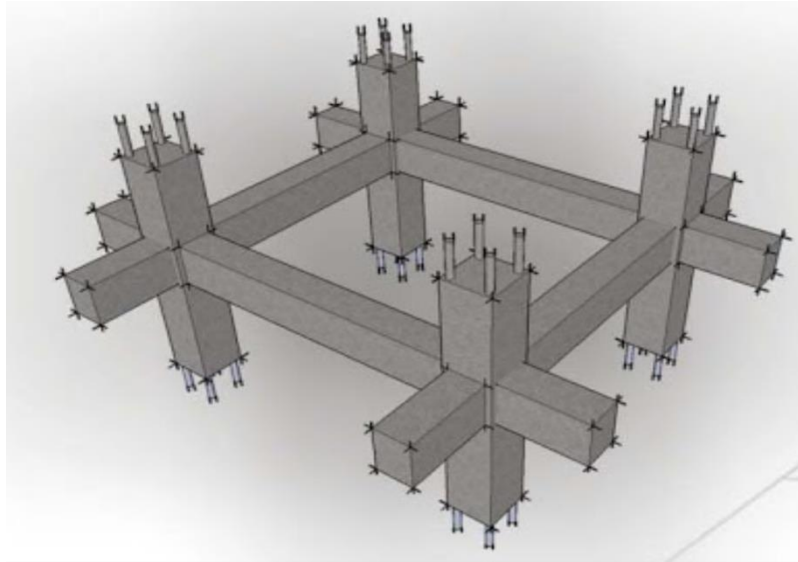


Gambar 5.7 Sistem Struktur

Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

Sesuai dengan pertimbangan dan dalam upaya penyegaran tampilan bangunan, makapemilihan sistem upper structure adalah berupa atap Steel Roof 1/1. Selain itu, struktur rangka baja juga digunakan untuk menopang penggunaan atap limasan sebagai unsur lokalitas.

b. *Super Structure*

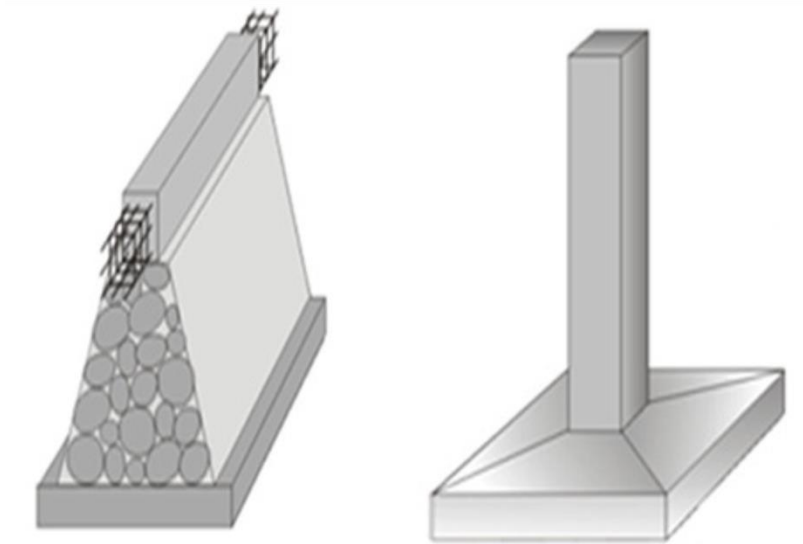


Gambar 5.8 Sistem Struktur

Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

Sistem yang digunakan adalah sistem kolom dan balok sebagai rangka ruang sekaligus sebagai penyalur beban bangunan menuju pondasi. Sistem ini lebih mudah diterapkan ke bentuk massa bangunan Lokal Latihan Kerja dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan efisiensi pembagian ruang-ruang di Lokal Latihan Kerja.

c. Sub Structure



Gambar 5.9 Sistem Struktur

Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

Sistem sub struktur yang sesuai untuk bangunan Lokal Latihan Kerja Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan adalah sistem pondasi jalur dan footplate mampu menyalurkan beban ke tanah dan umum digunakan untuk bangunan.

5.7.2 Material Bangunan

Pemilihan bahan bangunan/material yang di gunakan dalam perancangan terbagi atas :

- a. Penggunaan material lantai bangunan menggunakan keramik ukuran 60 x 60 cm pada ruangan selain KM/WC menggunakan keramik ukuran 20 x 20 cm.
- b. Penggunaan material dinding utama menggunakan batu bata.
- c. Warna dinding menyesuaikan dengan bangunan di sekitar.

- d. Material plafond menggunakan gypsum di gedung pengelolah dengan ketebalan 5mm dan triplek digedung penunjang ukuran 5mm, untuk jendela dan pintu menggunakan bahan dasar alumunium.
- e. Material penutup atap menggunakan *zincalume*, mempunyai tampilan yang cantik karena memiliki lapisan atas yang terlihat licin.

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

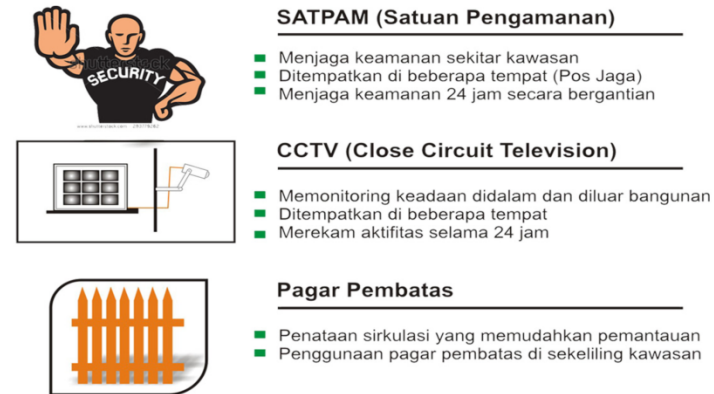
5.8.1 Sistem Plumbing

- a. Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur dengan sistem tangki atap, dialirkan melalui shaft pada bangunan lalu didistribusikan ke bagian bangunan.
- b. Sistem pembuangan air kotor disposal cair (black water dan grey water) disalurkan ke septictank lalu ke sumur resapan dan dibuang ke riol kota. Pembuangan disposal padat (sampah) dikelola oleh petugas tertentu.
- c. Pembuangan air hujan pada atap Steel Roof dialirkan melalui talang air dan pipa plumbing.

5.8.2 Sistem Keamanan

Sistem keamaan yang digunakan pada Lokal Ltihan Kerja Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah SATPAM, Menjaga keamanan sekitar kawasan, CCTV Alat ini juga merupakan pengawasan keamanan baik di dalam gedung maupun sekitar kawasan site.

KEAMANAN

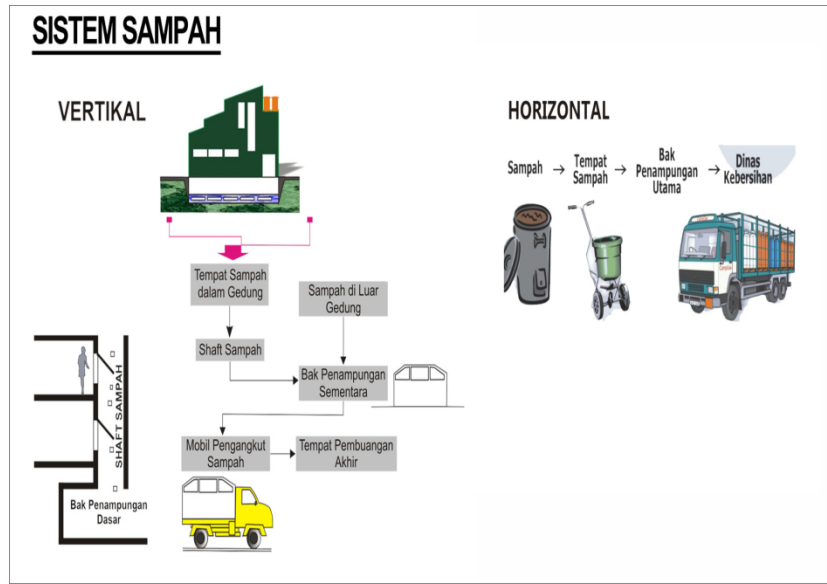


Gambar 5.10 Keamanan

Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

5.8.3 Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada Lokal Ltihan Kerja Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menggunakan tempat sampah. Tempat sampah dibedakan menurut jenisnya masing-masing yaitu sampah kering, sampah basah, sampah organic dan sampah non-organik. Kemudian sampah dikumpulkan dan akan dibuang ke tempat penampungan sampah.



Gambar 5.11 Penghawaan
 Sumber : (dokumentasi penelitian 2021)

BAB IV

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan tugas akhir Lokal Latihan Kerja di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagai usaha untuk melakukan perancangan fasilitas Masyarakat yang ingin mengembangkan skil kerja. Dalam perancangan tugas akhir Lokal Latihan Kerja di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, konsep yang digunakan yaitu pendekatan konsep Arsitektur Kontekstual. Hal ini dilakukan supaya hasil perancangan bangunan dapat menyesuaikan dengan bangunan disekitar dan lingkungan sekitar.

6.2 Saran

Dengan adanya tugas akhir perancangan Lokal Latihan Kerja Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan dan menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin mrngembangkan keahlian di bidangnya. Selain itu, diharapkan masukan dan kritik terkait perancangan tugas akhir ini baik dari segi penulisan maupun dalam segi konsep sehingga menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang terkait perancangan Lokal Latihan Kerja.

Daftar Pustaka

Bolselkab.badan pusat statik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan 2020, (bps7101@bps.go.id)

data *Kemenakertrans*, Republik Indonesia,2020, Sumber : (kemnaker.go.id)

Sejarah Singkat Balai Latihan Kerja, date=2014-01-06,di Wayback.ppkpi-psrebo.com

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2007. *Standar Minimal BLK*. Jakarta Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Oprasi*. Edisi Kesebelas. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.

Hamalik, 2005: 35-36 dan Gomes, 2003 : 2060-208 *Unsur-unsur program pelatihan*.Jakarta : Bumi Aksara.

Sejati Pertiwi,Widyati, Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual Pada Bngunan Perkantoran, *Jurnal Arsitektur ZONASI 4 (3)*, 396-408

ABDILLAH,2019, *PERENCANAAN BALAI LATIHAN TENAGA KERJA SUMATERA SELATAN* Palembang : Universitas Sriwijaya

Buss, Harald Portmann, D. Werner, Pastor, Muller, *Bagian-bagian Bangunan Kitab Hukum Bangunan*, DBZ tU83 C. H. Beck Verlag, M0nchen 1988

Data BLKI (Badan Latihan Kerja Industri) sumatera selatan, data diperoleh dari

situs internet : <http://www.lemsar.net/0menulembaga/08pemerintah/datapemerintahlengkap-detail.php?psearch=BLKI%20PROV.%20SUMATERA%20SELATAN&Submit=Mencari83>.

Diunduh pada tanggal 24

September 2018.

Neufert, Ernst Data Arsitek, Jilid1; ahli bahasa, Sunarto Tjahjadi; Ferryanto Chaidir, editor, Wibihardani-Cat.1.-Jakarta: Erlangga, 2002.

Neufert, Ernst, diterjemahkan oleh Sjamsul Amril, Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33, Jakarta : Erlangga

Frick, Heinz, 2002, Ilmu Konstruksi Perlengkapan dan Utilitas Bangunan,
Yogyakarta : Kanisius

DK.Ching, Francis, di terjemahkan oleh I.r. Paulus Hanoto Ajie, 1996, Arsitektur,
Bentuk, Ruang, dan Susunannya, Jakarta ; Erlangga

Data Arsitek Ernst Neufert; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor,
Purnomo Wahyu Indarto, - Cet. 1. -- Jakarta; Erlangga, 1996.